

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA IBADAH SALAT DENGAN
PERILAKU DISIPLIN MAHASISWA ASPURA IAIN
PAREPARE**



OLEH :

**NUR ASLINDA
NIM : 19.3200.031**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2024 M/1446 H

**Hubungan Ibadah Salat dengan Perilaku Disiplin
Mahasiswa ASPURA IAIN Parepare**



OLEH

NUR ASLINDA

NIM. 19.3200.031

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2024 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Ibadah Salat Dengan Perilaku Disiplin Mahasiswa ASPURA IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : NUR ASLINDA

Nim : 19.3200.031

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-3770/In.39.9/12/2022

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I. (.....)

NIP : 19840312 201503 1 003

Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M.Psi. (.....)

NIP : 19900711 201801 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Ibadah Salat Dengan Perilaku Disiplin Mahasiswa Aspura IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : NUR ASLINDA

Nim : 19.3200.031

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-3770/In.39.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Emilia Mustary, M.Psi.	(Sekretaris)	(.....)
Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Nurul Fajriani, M.Si.	(Anggota)	(.....)



Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya tercinta, ibunda Darma dan Ayahanda Nurdin, yang selalu menjadi penyemangat ku, dan selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi di dalam hidupku, senantiasa menjadi sosok yang menguatkan dalam menghadapi berbagai macam situasi, dan selalu senantiasa memanjatkan doa doa baik yang dipanjatkannya pada penulis sehingga penulis bisa berada di titik ini. Saudara tercinta kakak saya Nur Afisah dan adik saya Nur seti dan seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas segala doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah memberikan banyak kalimat penguat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan, Dr. Iskandar S.Ag, M.Ag. dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku wakil dekan 1 dan 2 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta Ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

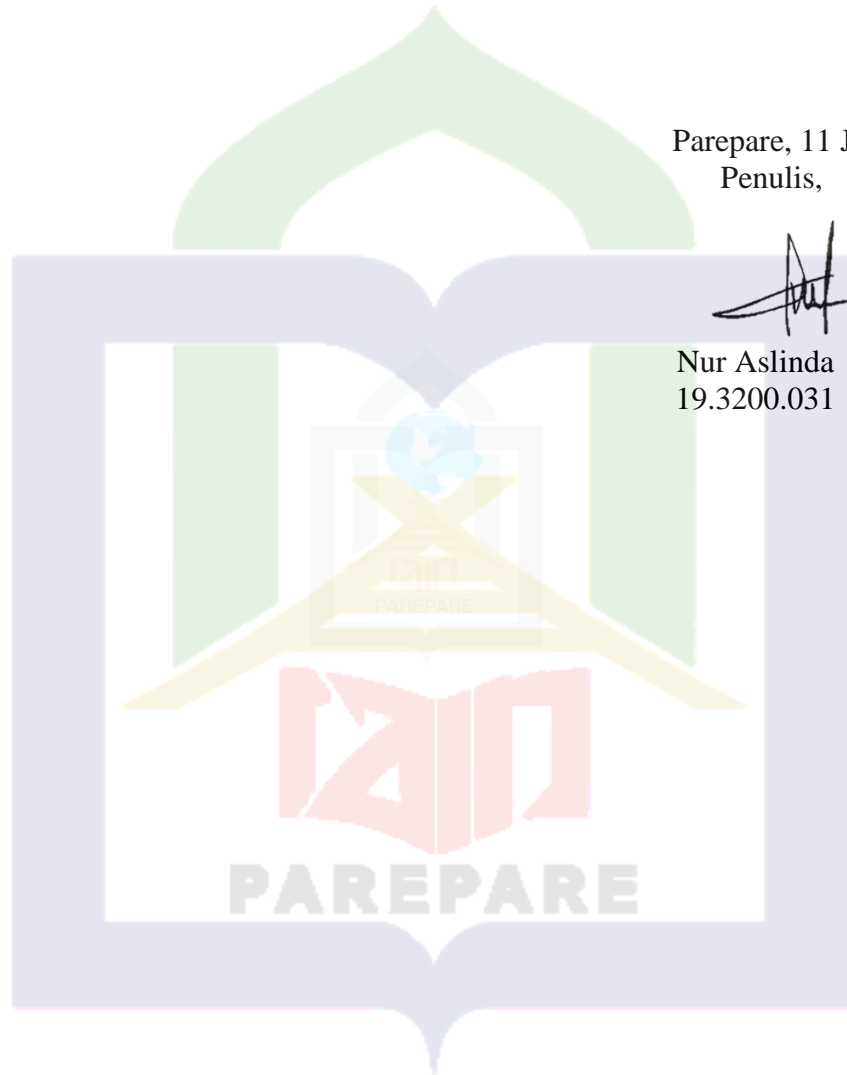
3. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. dan Ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku pembimbing, Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. dan Ibu Nurul Fajriani, M.Si. selaku penguji atas segala bantuan dan arahan serta bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.
4. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah, S.Ag, M.Ag. sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Bapak Hamid, S.Ag. M.Pd. sebagai Kabag Tata Usaha dan Bapak Sunandar, S.Pd.I., MA. Sebagai Subag Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis.
7. Bapak dan ibu admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk sahabat penulis selama di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam 5 tahun ini, yaitu santi, aisyah, zikin, dan fuadi yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati dan selalu support dalam segala hal terima kasih selalu ada untuk penulis. Dan terima kasih juga untuk teman SD ku yang selama ini selalu menyemangati dan selalu menghibur penulis.
10. Teruntuk semua rekan-rekan seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 19 terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dari awal sampai akhir selama masa perkuliahan berakhir. Dan untuk rekan PPL dan KKN saya yang penulis kenal selama menjalani masa KKN, terima

kasih telah banyak memberikan dukungan dan bantuan yang tak terhingga kepada penulis dalam perjuangan dari awal sampai akhir.

Parepare, 11 Juli 2024
Penulis,



Nur Aslinda
19.3200.031



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aslinda

Nim : 19.3200.031

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 24 september 2001

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Hubungan Ibadah Salat dengan perilaku disiplin Mahasiswa
ASPURA IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 juli 2024

Penyusun,



Nur Aslinda

19.3200.031

ABSTRAK

NUR ASLINDA, 19.3200.031. *Hubungan Ibadah Salat dengan perilaku disiplin Mahasiswa ASPURA IAIN Parepare* (dibimbing oleh Muhammad Haramain dan Emilia Mustary)

Disiplin merupakan perilaku seseorang yang patuh pada peraturan tata tertib dan nilai-nilai yang merupakan tanggung jawabnya yang bertujuan untuk mengendalikan diri dalam menaati aturan sehingga mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Disiplin bukan hanya disiplin waktu akan tetapi disiplin dalam pekerjaan, dan disiplin dalam keseharian sama halnya dengan melaksanakan Ibadah Salat, dalam membiasakan ibadah salat itu sama dengan membiasakan hidup disiplin yaitu disiplin pada saat melaksanakan salat dan tidak menunda-nunda salat dan melakukannya tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada 50 mahasiswa Aspura. Adapun teknik pengolahan data menggunakan uji validitas dan uji realibitas, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, linearitas dan uji hipotesis (*korelasi product moment*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Ibadah Salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare. Berdasarkan dari data yang ditemukan menyatakan bahwa nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka uji hipotesisnya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare.

Kata Kunci : *Disiplin, Ibadah salat, Mahasiswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teoritis.....	15
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi & Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Definisi Operasional	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Hasil Penelitian	43
2. Pengujian Persyaratan Analisis	49
3. Pengujian Hipotesis	51
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
BIODATA PENULIS	93

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kriteria pengukuran tabel	33
3.2	Rumus Pembagian Kategori	33
3.3	Blue Print Aspek ibadah salat	33
3.4	Blue Print Aspek disiplin	34
3.5	Uji validasi angket ibadah salat	37
3.6	Uji validasi angket disiplin	38
3.7	Hasil uji Realibitas salat	41
4.1	Karakteristik berdasarkan fakultas	44
4.2	Tabulasi kuesioner variabel ibadah salat	45
4.3	Tabulasi kuesioner variabel disiplin	47
4.4	Statistik variabel X Ibadah Salat	49
4.5	Kategori tingkat Ibadah Salat	49
4.6	Statistik variabel Y Disiplin	49
4.7	Kategori Tingkat Disiplin	50
4.8	Uji Normalitas	50
4.9	Uji Linearitas	51
4.10	Uji Hipotesis (<i>Pearson Product Moment</i>)	52
4.11	Tingkat Korelasi dan kekuatan hubungan	53

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin melakukan penelitian dari kampus	Terlampir
2	Surat Izin melaksanakan penelitian dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kota parepare	Terlampir
3	Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian	Terlampir
4	Kuesioner Penelitian	Terlampir
5	Tabulasi data untuk uji validitas kuesioner aspek ibadah salat	Terlampir
6	Tabulasi data untuk uji validitas kuesioner aspek disiplin	Terlampir
7	Uji validitas item ibadah salat	Terlampir
8	Uji validitas item disiplin	Terlampir
9	Uji Realibitas Ibadah salat dan disiplin	Terlampir
10	Uji Normalitas	Terlampir
11	Uji Linearitas	Terlampir
12	Uji Hipotesis	Terlampir
13	Dokumentasi Penelitian	Terlampir
14	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ/ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

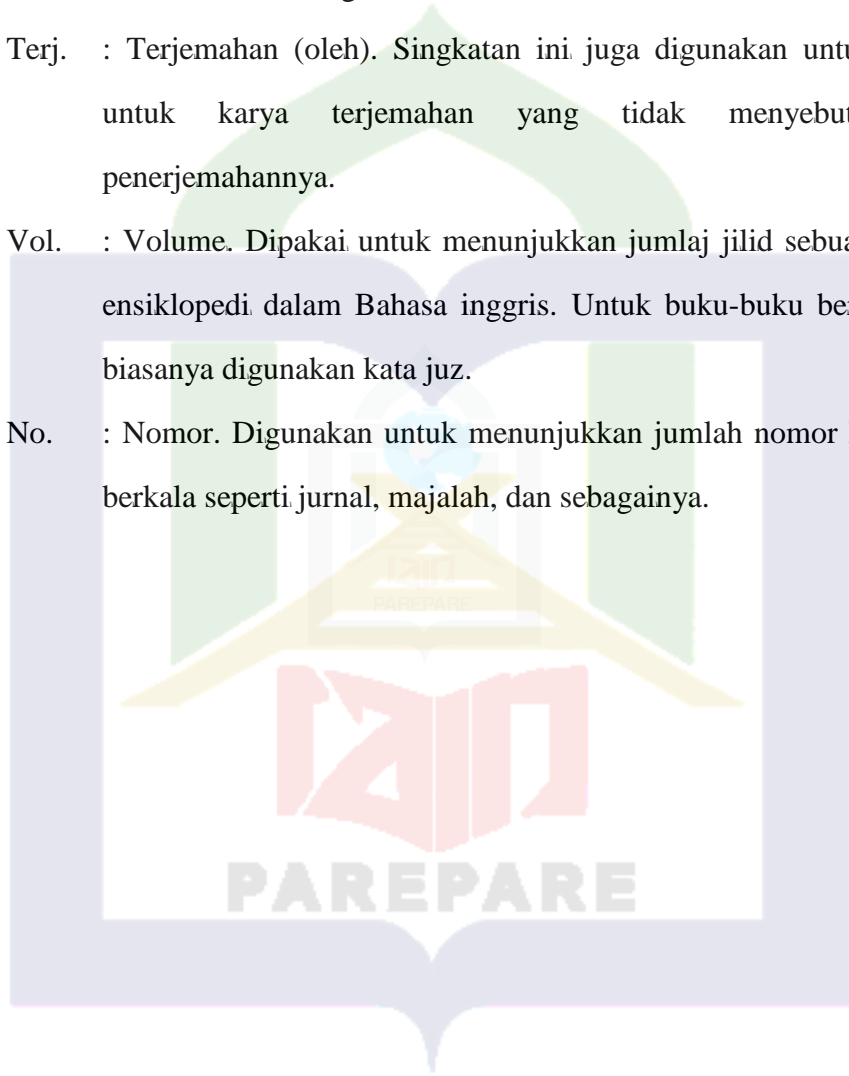
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata 'ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi.</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi.</i>
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4=	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan perilaku seseorang yang patuh pada aturan tata tertib dan nilai-nilai yang merupakan tanggung jawabnya yang bertujuan untuk mengendalikan diri dalam menaati aturan, sehingga mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Disiplin bukan hanya disiplin dalam waktu akan tetapi disiplin dalam pekerjaan, disiplin dalam keseharian dan sebagainya.

Disiplin adalah suatu keadaan yang dibentuk melalui latihan yang didalamnya terdiri dari sifat-sifat ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan kedisiplinan. Disiplin yang tidak berasal dari hati nurani manusia akan lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin yang benar-benar harus berasal dari dasar kesadaran diri yang seharusnya ada di dalam diri setiap orang¹. Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi.² Berdasarkan pengertian di atas bahwa disiplin mahasiswa adalah mahasiswa yang patuh pada peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, dalam hal ini mahasiswa dapat mengelola waktu dengan cara efektif serta bertanggung jawab.

Mahasiswa Aspura (Asrama Putra) merupakan mahasiswa yang tinggal di asrama. Asrama Mahasiswa merupakan suatu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa selama menjalani perkuliahan. Kebutuhan akan asrama semakin meningkat seiring dengan semakin terbukanya akses mahasiswa dari berbagai daerah untuk kuliah di suatu perguruan tinggi.³ Perguruan tinggi menyediakan fasilitas yakni

¹ Rohman, Fatkhur. "peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. ". *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4.1 (2018).

² Amelia, M., Arief, Y., & Hidayat, A. (2019). Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *An-Nafs*, 13(01), 44-54.

³ Mulyadi, M. (2018). Asrama Mahasiswa Universitas Tanjungpura. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 6(1).

asrama, dalam hal ini asrama terbagi atas dua yaitu Aspura (Asrama Putra) dan Aspuri (Asrama putri).

Mahasiswa yang tinggal di asrama diwajibkan untuk melakukan tes terlebih dahulu dan mewajibkan mahasiswa mengikuti aturan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh asrama dan kampus, sehingga mengharuskan mahasiswa untuk disiplin. Kedisiplinan mahasiswa Aspura tercermin pada perilakunya yang taat melakukan kewajibannya selama berada di asrama. Di dalam asrama dapat membantu kita dalam menaati aturan salah satunya yaitu dalam mengerjakan ibadah shalat tepat waktu, tidur tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengikuti program dengan tepat waktu. Dalam hal ini bertujuan untuk membentuk dan membina para mahasiswa agar meningkatkan kedisiplinan serta mampu beradaptasi dengan aturan yang berlaku di Aspura.⁴

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang terdapat dalam diri yang bersangkutan, faktor tersebut meliputi faktor pembawaan pribadi, kesadaran diri, dan motivasi dari setiap individu. Faktor eksternal yang di pengaruhi dari orang luar bersangkutan seperti keteladanan, nasihat, pembiasaan dan lingkungan.⁵

Salah satu perwujudan perilaku ketaatan dan kedisiplinan terhadap aturan adalah salat wajib lima waktu, karena salat wajib lima waktu adalah aturan yang di perintahkan oleh Allah SWT. Individu yang terbiasa melakukan salat wajib lima waktu akan terbiasa melaksanakan ketentuan dan syarat yang diberikan Allah SWT.

⁴ Fitriana, A. D. (2023). Pola Kendali Komunikatif Pembina Dalam Meningkatkan Kepatuhan Aturan Mahasiswa Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare. *JOURMICS: Journal of Media and Communication Studies*, 1(2), 91-101.

⁵ Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157-171.

Kebiasaan tersebut yang menyebabkan individu akan terbiasa mematuhi aturan yang terdapat di lingkungannya.⁶

Seperti kita ketahui, ibadah salat merupakan ibadah yang wajib bagi umat Islam yang ditunaikan sebanyak lima waktu karena salah satu kewajiban umat Islam adalah melaksanakan ibadah salat, karena salat adalah penghubung antara seorang hamba dengan tuhan dan mempunyai posisi layaknya kepala dalam agama Islam. Sebagaimana dalam Q.S. An-Nisa/4: 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

Terjemahan :

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.⁷

Salat diwajibkan pada waktunya, seseorang tidak boleh melakukannya sebelum atau setelah lewat waktunya. Dalam hal ini dituntut kedisiplinan. Ajaran Islam pada hakikatnya melatih diri untuk disiplin tidak hanya untuk urusan-urusan dunia tetapi juga untuk urusan akhirat tanpa kedisiplinan akan sia-sia amalan yang dilaksanakan.⁸

Ibadah disyariatkan untuk mendidik jiwa dan membangun semangat kesetaraan dan solidaritas tanpa mengganggu orang lain. Doa memiliki dampak besar pada kehidupan sosial remaja. Ibadah juga dapat mengatur tindakan, pikiran dan perasaan seseorang. Ibadah mendorong berbuat baik dan melakukan apa yang harus dilakukan dan mencegah melakukan hal hal yang tidak pantas dalam kaitannya

⁶ Widi, E. N. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135-150.

⁷ Al-Quran Al-Karim

⁸ Arif, M. (2017). Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran. *IDARAH Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 1, 100-116.

dengan kehidupan sosial. Dapat diartikan bahwa semakin taat seseorang maka semakin dekat ia dengan Sang Pencipta, serta semakin cermat bertindak dan berpikir.⁹

Salat adalah salah satu cabang ibadah yang disyariatkan oleh agama Islam dan menjadi pokok kedua yang disebutkan dalam Al-Quran setelah iman kepada yang ghaib. Salat juga memiliki fungsi dan kedudukan yang teramat penting salah satunya rukun Islam. Setiap agama mempunyai metode tertentu untuk mendidik para pengikutnya dan memilih ibadah terutama salat sebagai metodenya.¹⁰

Ayat-ayat suci dan doa yang dibaca oleh seseorang dalam salat memiliki efek yang berlipat ganda pada kekuatan mental seseorang. Dalam proses ketundukan total dari tubuh dan pikiran terhadap ketentuan Allah SWT melalui gerakan dan bacaan ayat Al-Quran dalam salat kekuatan spiritual seseorang menjadi lebih kuat dan memperoleh kontrol penuh terhadap hawa nafsunya dan secara perlahan-lahan mengangkat derajatnya di sisi Allah SWT.¹¹

Salat ketika dikaitkan dengan medis dapat memberikan manfaat antara lain: pada posisi Ruku' dengan posisi yang benar, maka dapat menjaga melekatnya tulang punggung dengan tulang belakang sehingga persendian menjadi licin, dapat memperlancar sirkulasi darah dari jantung ke seluruh tubuh, terutama ke otak/kepala sebagai pusat susunan syaraf. Salat ketika dikaitkan dengan psikis yaitu mampu mendidik manusia agar taat kepada pimpinan yang memberi komando, karena setelah mendengar azan dikumandangkan, kita disunnahkan segera menuju masjid untuk menunaikan salat berjamaah, mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan

⁹Fajar , Jamilatun, Deasti Nurmaguphita, and S.Mamnua'ah, *hubungan tingkat kecanduan game online dengan tingkat perilaku ibadah shalat pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman*. Diss. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2020.

¹⁰Afzalur Rahman dan Murtadha Muntahari , *Energi Shalat*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 51

¹¹Bisri Mustofa, *menjadi sehat dengan shalat*, (Yogyakarta:Optimus, 2007), hlm. 33.

yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, memiliki sikap optimis, dan menghindari perbuatan yang keji dan mungkar (jahat).¹²

Dapat disimpulkan bahwa, ibadah salat merupakan bentuk peribadatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan banyak manfaat dan hikmah yang terkandung dalam ibadah salat itu sendiri, salah satunya adalah dapat memberikan ketenangan lahir dan batin bagi orang yang melaksanakan dengan ikhlas. Melalui ibadah salat yang dilakukan setiap hari, keimanan dan ketaqwaan seseorang akan semakin meningkat. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan seseorang akan memiliki kekuatan yang besar dalam mengenal godaan hidup yang bersifat negatif.¹³

T. Faizin mengemukakan bahwa salat adalah ibadah yang paling utama dan sesuatu yang wajib bagi setiap muslim. Allah memerintahkan kita untuk menjunjungnya, bukan hanya menjalaninya tetapi menjalaninya dengan sempurna karena kita sadar akan tujuannya. Dampak seseorang yang melaksanakan salat dan akibat dari tujuan adalah sesuatu yang diwartakan Allah kepada manusia yakni, salat adalah perbuatan yang dapat mencegah perbuatan keji dan kotor menurut firman Allah swt.¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kyle D. Johnson, Andrew B. Newberg, Nancy Wintering, mengemukakan bahwa efek yang signifikan dari simbol agama baik pada area visual utama dan juga pada area emosional otak. Selain itu, ada perbedaan dalam aktivitas saraf selama pemrosesan simbol-simbol agama dan khususnya terkait dengan valensi emosional yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa religiusitas dikaitkan dengan pemrosesan visual yang berkurang secara signifikan dari rangsangan negatif, memberikan mekanisme saraf yang masuk akal dimana

¹²Suparman, D. (2015). Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis. *Jurnal Istek*, 9(2).

¹³Kurniawan, Hengki. *Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2019.

¹⁴ Faizin, T. (2022). Esoteric Dimensions of prayer worship and its implications against the Development of social Ethics. *Al-Widad*, 1(1), 23-34.

religiusitas saling berinteraksi dan bertindak dengan memproses rangsangan emosional.¹⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arsyad, mengemukakan bahwa dalam melaksanakan salat lima waktu adalah kewajiban seorang muslim yang sudah baligh. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki disiplin ibadah salat yang baik akan selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan. Mengingat Allah akan menghindarkan dari segala bentuk kemalasan dan kelesuan, serta rasa tidak tenang dan ketakutan saat melakukan kesalahan dalam menjalankan kewajiban.¹⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eggy Nararya Narendra Widi, mengemukakan bahwa disiplin salat lima waktu dapat menjadi intervensi atau suatu bentuk pelatihan agar individu mempunyai kedisiplinan. Pada disiplin salat lima waktu terdapat banyak aspek yang bisa dilatih, salah satunya adalah disiplin waktu mengerjakannya. Salat tepat waktu menjadikannya seseorang akan terbiasa tepat waktu dan disiplin pula dalam seluruh kegiatannya. Dalam hal ini menunjukkan adanya hubungan positif disiplin salat wajib terhadap kedisiplinan siswa.¹⁷

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Diah Novita Fardani, mengemukakan bahwa setiap orang yang mengerjakan salat berarti ia dapat mendidik diri dengan kedisiplinan (taat). Ketika kita melakukan shalat dengan khusyuh kita akan merasa lebih tenang dan dekat kepada Allah SWT. Dalam hal ini

¹⁵Kyle D. Johnson, Andrew B. Newberg dkk, *Pilot Study of the Effect of Religious Symbols on Brain Function: Association With Measures of Religiosity*, Vol 1, Spirituality in Clinical Practice, 2014, hal 82.

¹⁶Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204.

¹⁷Widi, E. N. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan siswa-siswi sma ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135-150.

salat dapat memberikan ketenangan, menghilangkan rasa tegang, kecemasan dan dapat membentuk kepribadian seseorang.¹⁸

Hasil penelitian mendukung yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi, mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan disiplin ibadah salat terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam melakukan ibadah salat, maka memiliki hasil belajar yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik memiliki sikap disiplin yang rendah dalam melakukan ibadah salat, maka memiliki hasil belajar yang rendah.¹⁹

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Fazilah Idrisa, Nur Riza Mohd Suradib, Siti Syaznira Muhamada, Khairul Anwar Mastora, Hasnan Kasana & Khalim Zainala, mengemukakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara salat dan puasa terhadap bentuk perilaku kenakalan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa salat merupakan tindakan preventif yang berpengaruh dalam menghindari seseorang dari perilaku kenakalan. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa ibadah salat dan puasa sangat berpengaruh dalam menjauhkan remaja dari perilaku menyimpang seperti berjudi, mencuri, atau minum alkohol.²⁰

Mahasiswa Aspura atau yang tinggal di asrama wajib menunaikan kewajibannya dalam melaksanakan salat berjamaah di mana pembina asrama memberikan tempat tinggal atau kamar tidur kepada mahasiswa yang tinggal di sana untuk belajar keagamaan. Biasanya ada dua atau tiga orang yang tinggal di satu ruangan atau kamar tidur. Asrama Putra IAIN Parepare memiliki program-program yang dilaksanakan dan program tersebut harus dipatuhi serta diikuti oleh mahasiswa yang tinggal didalam asrama untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT,

¹⁸Fardani, D. N. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 2(2), 11-22.

¹⁹Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2).

²⁰Fazilah Idris dkk (2012), *Influence of Ritual Behavior On Religious Delinquent Behaviour Among Youth: A path Analysis Approach*. Uniersiti Kebangsaan Malaysia. *Proceda-social and behavioral sciences*, volume 59. Hal 51.

di antaranya yaitu salat subuh, dzuhur, azar, maghrib dan isya yang dilaksanakan di masjid alwasilah IAIN Parepare.

Menurut wawancara awal tentang perilaku ibadah salat dan kedisiplinan pada mahasiswa Aspura IAIN Parepare yang tinggal di asrama, peneliti mewawancarai salah satu ketua pembina Aspura IAIN Parepare yang mengatakan bahwa kegiatan ibadah salat di Aspura diwajibkan untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu, ketika waktu shalat dzuhur dan azar selama hari perkuliahan. salat dilaksanakan di mushallah Aspura, kecuali ada yang kuliah siang saat itu diperbolehkan untuk salat di kamar setelah selesainya perkuliahan. Waktu ketika salat maghrib, isya dan subuh mahasiswa Aspura diwajibkan berpakaian putih selama beberapa hari dan diwajibkan untuk salat di masjid Al-wasilah IAIN Parepare.²¹

Adapun peraturan yang ada di Aspura IAIN Parepare di antaranya yaitu setiap mahasiswa tidak diperbolehkan menggunakan Handphone dan melakukan aktivitas lainnya pada saat berkegiatan di masjid, setiap mahasiswa wajib melaksanakan *Salat Rawatib* yang muakkadah (*Qobliyah dan Ba'diyah*). Setiap mahasiswa wajib meminta izin kepada penanggung jawab ibadah (koordinator ibadah) jika ada udzur ke masjid, setiap mahasiswa diwajibkan hadir di masjid dan menjalankan salat sunnah *Qabliyah*, setiap mahasiswa tidak diperbolehkan meletakkan Al-Quran dan kitab sejajar dengan kaki, setiap mahasiswa diwajibkan memakai pakaian berwarna putih pada saat ke masjid kecuali subuh sabtu, subuh ahad dan malam ahad serta salat dzuhur dan ashar pada hari sabtu dan ahad. Dalam catatan seluruh mahasiswa berusaha untuk *Khusyu'* dalam setiap pelaksanaan salat, dzikir, dan doa serta mengikuti seluruh kegiatan dengan hati yang ikhlas, tulus serta

²¹ Wawancara dengan kadaruddin selaku pembina ASPURA, tanggal 26 mei 2023 di ASPURA IAIN Parepare

dengan rasa takut kepada Allah swt. Tanpa ada gerakan tambahan yang dapat mengganggu aktivitas mahasiswa yang lain selama waktu ibadah berlangsung.²²

Berdasarkan hasil pembahasan diatas diketahui bahwa dalam membiasakan ibadah salat itu sama dengan membiasakan hidup disiplin yaitu disiplin pada saat melaksanakan ibadah salat dengan tidak menunda-nunda salat dan melakukannya tepat waktu. Ibadah salat mengandung makna dan simbol ketaatan seorang hamba kepada tuhannya, karena tidak semata-mata manusia diciptakan oleh Allah SWT, agar senantiasa taat dan patuh beribadah kepadanya. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian apakah terdapat hubungan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN parepare

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu agar hasil penelitian ini dapat menambahkan referensi ilmiah bagi perkembangan ilmu bimbingan konseling islam khususnya dalam hubungan ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare.

²²Wawancara dengan kadaruddin selaku pembina ASPURA, tanggal 26 mei 2023 di ASPURA IAIN Parepare

2. Manfaat penelitian secara praktis yaitu agar hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada seluruh mahasiswa dan dapat memahami mengenai hubungan ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian hubungan ibadah salat dengan perilaku disiplin adalah sebagai berikut :

Nita Nur Hidayah (2012) surakarta dalam skripsinya berjudul “ *Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII MTS Mambaul Ulum Pakis Malang*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pelaksanaan salat dhuha di MTs Mambaul Ulum Pakis, menjelaskan hubungan antara pelaksanaan salat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Pakis Malang, menjelaskan besarnya hubungan antara pelaksanaan salat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Pakis Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, angket, interview dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menganalisa data menggunakan rumus korelasi *product moment*, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis terdapat hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi rendah, dengan demikian hipotesa (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut, persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan sama membahas terkait hubungan pelaksanaan salat dengan kedisiplinan. Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan dikarenakan peneliti ini juga ingin melihat apakah ada hubungan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan. Perbedaan dalam penelitian ini

²³Hidayati, M. A. (2016). *Hubungan antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

terletak pada subjeknya. Subjek dalam penelitian sebelumnya yakni siswa. Sedangkan, dalam penelitian ini subjeknya yakni mahasiswa ASPURA IAIN Parepare.

Penelitian oleh Wahyu Bagja Sulfemi (2018) yang berjudul “*Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis disiplin ibadah salat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah menengah negeri se-kecamatan pamijahan kabupaten bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis korelasi dan regresi. Populasi dari penelitian tersebut adalah peserta didik SMA Negeri ke-Kecamatan pamijahan kabupaten bogor sedangkan sampel berjumlah 60 orang peserta didik yang dipilih secara random. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara disiplin ibadah salat, lingkungan sekolah dan intelegensi, terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan sama membahas terkait ibadah salat, metode yang digunakan juga sama yakni survey dengan analisis korelasi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada permasalahan subjeknya. Subjek dalam penelitian sebelumnya peserta didik, sedangkan, dalam penelitian ini subjeknya yakni mahasiswa Aspura.

Penelitian oleh Eggy Nararya Narendra Widi (2017) yang berjudul “*Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku salat wajib lima waktu*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin salat wajib lima waktu dengan kedisiplinan siswa SMA. Adapun subjek penelitian berjumlah 207

²⁴Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2).

siswa SMA dengan menggunakan teknik cluster sampling. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan dua skala, yaitu skala disiplin shalat wajib dengan skala kedisiplinan. Analisis menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif disiplin shalat wajib terhadap kedisiplinan siswa.²⁵

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah membahas terkait dengan kedisiplinan dengan shalat wajib, metode yang digunakan sama dengan peneliti saat ini yakni menggunakan korelasi product moment. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada subjeknya. Subjek yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yakni siswa SMA, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya mahasiswa Aspura.

Penelitian oleh Mela Amelia, Yanwar Arief, dan Ahmad Hidayat yang berjudul 'Hubungan Antara Kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana alat ukur yang digunakan adalah skala kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dan skala prokratinasi. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau. Adapun sampel penelitian berjumlah 89 mahasiswa. Data analisis menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi

²⁵Widi, E. N. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135-150.

negative yang signifikan antara salat wajib dengan prokratinasi akademik mahasiswa Universitas Islam Riau.²⁶

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama-sama membahas terkait hubungan antara kedisiplinan dengan pelaksanaan ibadah. Metode yang digunakan sama dengan penelitian ini yakni menggunakan metode korelasi product moment. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yakni pada permasalahan subjeknya. Meskipun kedua penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa, akan tetapi penelitian sebelumnya membahas terkait hubungan antara kedisiplinan melaksanakan salat wajib dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa sedangkan penelitian saat ini hubungan ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura.

Hengki Kurniawan dalam skripsinya berjudul “ Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa questioner atau angket dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan ibadah salat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga dan terdapat hubungan secara linear secara signifikan antara variabel ibadah salat fardu (X) dengan variabel disiplin belajar (Y).²⁷

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hengki kurniawan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah menggunakan metode kuantitatif korelasional dan teknik pengumpulan data berupa questioner/angket dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjeknya, dimana subjek peneliti

²⁶Amelia, M., Arief, Y., & Hidayat, A. (2019). Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *An-Nafs*, 13(01), 44-54.

²⁷ Kurniawan, H. (2019). *Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

sebelumnya yakni siswa, sedangkan peneliti saat ini subjeknya mahasiswa. Dan perbedaan yang lainnya dalam penelitian sebelumnya tersebut membahas mengenai bagaimana pelaksanaan ibadah salat fardu terhadap disiplin belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas mengenai hubungan ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa.

B. Tinjauan Teoritis

1. Perilaku Disiplin

Disiplin berasal dari kata *discipline* yang maksudnya belajar secara sukarela menjajaki pemimpin dengan tujuan bisa menggapai perkembangan serta pertumbuhan secara maksimal sebagai tatanan tertentu yang mencerminkan kedisiplinan²⁸. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi syarat atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, namun kepatuhan atas bawah pemahaman tentang nilai serta berartinya mematuhi peraturan-peraturan itu. Disiplin wajib ditanamkan serta ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga akhirnya rasa disiplin itu hendak berkembang dari hati sanubari anak itu sendiri. Dengan demikian pada kesimpulannya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri (*Self Discipline*)²⁹.

Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.³⁰

Atmosudirjo (Dalam Muhammad Arifin), mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang erat hubungannya dengan rasionalisme,

²⁸ Herman,A. (2019). *Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Bachelor's Thesis).

²⁹M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), h. 54

³⁰ Arifin, Muhammad. "Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3.1 (2017).

kesadaran, tidak emosional.³¹ Pendapat ini mengilustrasikan bahwa disiplin sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional. Disiplin dapat juga diartikan sebagai sikap menu mbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan pokok dasar tiap individu. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan, karena itulah. Kedisiplinan harus ditanamkan terhadap individu mulai sejak dini. Jika kedisiplinan ditanamkan secara terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan. Lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal merupakan tempat yang sangat berpotensi dalam mengembangkann sikap kedisiplinan.³²

Menurut Soegeng Prijodarminto, dalam bukunya mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.³³ Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu perilaku yang patuh pada peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan serta bertanggung jawab.

Menurut Hurlock disiplin adalah suatu cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui atau disepakati kelompok. Dalam hal ini bertujuan untuk memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar.³⁴

a. Aspek-aspek disiplin

Menurut prijodarminto, disiplin memiliki 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:

³¹ Arifin, Muhammad. "Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3.1 (2017).

³² Hidayati, M. A. (2016). *Hubungan antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

³³ Soegeng Prijodarminto, *op.cit.*, hal: 23.

³⁴ Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).

1). Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak

2). Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, dan standar merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).

3). Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.³⁵

Terry (1993), mengatakan bahwa kedisiplinan berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal), yaitu:³⁶

1) *Self imposed discipline*

Merupakan disiplin yang berasal dari dalam diri sendiri atas dasar keikhlasan, kerelaan, pikiran untuk melakukan sendiri, kesadaran sendiri dan bukan timbul atas dasar paksaan. Ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhannya dan sudah menjadi suatu bagian atau sudah diakui dari organisasi, maka secara sadar tanpa paksaan akan muncul sikap disiplin ini.

2) *Command dicipline*

Merupakan disiplin yang berasal dari luar individu misalnya terdapat perintah, kekuasaan, paksaan dan diberlakukan suatu hukuman. Seseorang dalam menjalankan disiplinnya dengan adanya paksaan bukan secara sadar, ikhlas dan timbul karena hati nurani, tetapi takut akan adanya hukuman dan ancaman dari orang lain.

³⁵ Nansi, D., & Utami, F. T. (2016). Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku disiplin santri madrasah Aliyah pondok pesantren qodratullah langkan. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2(1).

³⁶Amelia, Mela, Yanwar Arief, and Ahmad Hidayat, "Hubungan Antara Kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau," *An-Nafs* 13.01 (2019): 44-54.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu bentuk perilaku dimana individu dapat patuh pada nilai-nilai ketaatan, ketertiban, dan keteraturan. Dalam hal ini patuh pada peraturan tata tertib yang telah ditetapkan serta mampu bertanggung jawab. Disiplin juga dapat mengendalikan diri dan membentuk pribadi seseorang dalam menaati peraturan.

a. Tujuan Disiplin

Untuk melatih kepatuhan dengan melatih cara-cara perilaku legal serta beraturan, namun tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk menentukannya keinginan serta aktivitas yang berorientasi pada warga, yang menjamin keterpakaiannya serta kegunaannya dalam lingkungan hidup.³⁷

Menurut *Charles Schaefer* tujuan disiplin ada dua macam, yaitu:³⁸

1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.

2) Tujuan jangka panjang adalah pengembangan, pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self Control dan Self direction*) yaitu dalam hal anak dapat mengarahkan dari sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

b. Unsur-Unsur Disiplin

- 1). Peraturan sebagai pedoman perilaku
- 2). Konsistensi dalam peraturan
- 3). Hukuman untuk pelanggaran peraturan
- 4). Penghargaan untuk perilaku baik³⁹

d. Langkah-langkah penanaman perilaku disiplin sebagai berikut :

³⁷ Muh Said, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alauddin, 1985), hlm. 84

³⁸ Charles Shaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Kesaint Blane 1989), hlm. 88

³⁹ Puspa Ardini, P. (2015). Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.

Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini sehingga nantinya akan tumbuh dari hati sanubari dengan sendirinya.

- 1) Dengan Pembiasaan
- 2) Dengan Contoh dan Teladan
- 3) Dengan Penyadaran
- 4) Dengan Pengawasan atau Kontrol⁴⁰

2. Ibadah Salat

Ibadah menurut bahasa berarti taat, mengikuti, tunduk. Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa arab dari madhi ialah abada ya'budu ibadatan yang maksudnya mengesakan, melayani, serta patuh. Ibadah merupakan seluruh perbuatan yang disukai Allah serta yang di ridha-Nya, baik berbentuk perkataan ataupun perbuatan secara terang ataupun tersembunyi. Sedangkan salat merupakan rukun islam yang kedua, berbentuk ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh tiap muslim mukallaf dengan ketentuan, rukun serta bacaan tertentu, mulai dengan takbir serta diakhiri dengan salam, serta berdoa kepada Allah⁴¹.

Salat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminology syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut salat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan salat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, salat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanannya dalam hidupnya,⁴² Adapun pengertian salat menurut para ahli :

⁴⁰ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 54.

⁴¹Kurniawan, H. (2019). Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

⁴² Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta: AMZAH : 2013), hal 145.

Menurut Sayyid Sabiq, salat adalah ibadah yang mencakup ucapan-ucapan dan perbuatan khusus, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam.⁴³

Menurut Muhammad Abdul Malik az-Zaghabi, salat adalah tali hubungan yang kuat antara seseorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan yang bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapa pun.⁴⁴

Berdasarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salat adalah suatu ibadah yang memiliki hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Allah sehingga hati hanya berharap kepada Allah, mendatangkan takut kepada-Nya, dan mendatangkan rasa keagungan atas kekuasaan-Nya dan kesempurnaan-Nya melalui doa yang disertai ucapan dan perbuatan dengan beberapa syarat telah ditentukan. Salat memiliki kedudukan yang paling tinggi diantara ibadah yang lain. Tidak ada ibadah apapun yang dapat mengimbanginya. Agama tidak akan tegak dengan sempurna tanpa adanya salat karena salat adalah tiang dari agama.⁴⁵

Jadi ibadah salat ialah ibadah yang sangat berarti peranannya, baik untuk kehidupan di dunia ataupun di akhirat nanti. Terutama ibadah salat yang hukumnya wajib dilaksanakan setiap harinya. Adapun keutamaan ibadah salat seperti:⁴⁶

1. Salat sebagai media komunikasi serta penghubung antara seorang hamba dengan Allah
2. Salat menjadi media penghubung untuk seorang hamba memohon pertolongan kepada Allah

⁴³ Sayyid Sabiq, 'Ringkasan Fikih Sunnah' (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015), p.58

⁴⁴ Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi, 'Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat' (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001), p. 17.

⁴⁵ Mistiningsih, C., & Fahyuni, E.F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157-171.

⁴⁶Fatinia, D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah. *AS-SABIQUN*, 4(3), 656-669.

3. Salat ialah amal ibadah yang bisa mencegah manusia dari perbuatan kurang baik (perbuatan buruk)
4. Salat sebagai nur untuk orang- orang yang beriman ketika berada di padang mahsyar pada hari kiamat kelak,
5. Serta salat ialah penghapus segala dosa-dosa yang telah dilakukan oleh manusia

a. Aspek ibadah salat

Terdapat beberapa aspek menurut pendapat Labib, Al-Jauziyah, Kandahlawi, Abdu, Ghazali, Gymnastiar, yang dikembangkan oleh Arifin terdapat beberapa aspek yang dapat membantu seseorang untuk sungguh-sungguh ketika melakukan salat, yaitu :

1. Kuantitas salat

a. Salat fardhu

Salat fardhu yaitu salat 5 waktu. Di mulai dari salat subuh, dzuhur, azar, maghrib, dan isya yang dilaksanakan sehari-semalam dengan jumlah 17 rakaat. Salat hukumnya wajib terutama bagi umat beragama islam yang sudah baligh, jika meninggalkan salat maka akan mendapat dosa.

b. Salat selain salat wajib

Salat sunnah tahajud, salat dhuha, salat sunnah rawatib, salat tarawih, salat idul fitri dan masih banyak salat sunnah yang lainnya merupakan ibadah salat selain salat wajib

c. Usia untuk melaksanakan salat

Menurut ajaran islam, usia yang terbaik untuk mulai mengajarkan dan mengajak anak melaksanakan salat yaitu usia tujuh tahun. Pada usia sepuluh tahun, anak enggan melaksanakan salat boleh untuk di tegur bahkan di pukul. Oleh karena itu, salat sebaiknya diajarkan sejak dini kepada anak terbiasa saat usia dewasa dan memiliki rasa tidak tenang Ketika meninggalkan salat.

2. Kualitas persiapan salat

a. Persiapan ilmu

Ilmu mengenai salat merupakan suatu hal yang penting untuk dipahami.

b. Persiapan pakaian

Sebelum melaksanakan salat, hal yang harus diperhatikan yaitu kesucian pada pakaian dan perlengkapan lainnya seperti sarung, mukena bahkan sajadah

c. Persiapan tempat

Sebelum melaksanakan salat, individu harus mempersiapkan tempat yang nyaman, bersih dan wangi agar dapat melaksanakan salat lebih khusyuk.

d. Persiapan waktu

Persiapan waktu menjadi salah satu hal yang paling penting, baik pada musafir ataupun individu yang mempunyai kegiatan lainnya. Hal tersebut dikarenakan salat merupakan tiang agama sehingga harus dilaksanakan diawal waktu dan tidak menundanya.

e. Persiapan wudhu

Sebelum pelaksanaan salat, individu harus melakukan persiapan wudhu karena merupakan syarat sah dalam melaksanakan salat.

3. Kualitas pelaksanaan salat

a. Niat salat karena Allah

Niat dalam salat sangat penting dan hukumnya wajib karena niat merupakan salah satu syarat sah dalam salat. Niat saat mengawali salat memiliki makna untuk melakukan perbuatan baik dan beribadah kepada Allah.

b. Gerakan di tiap salat

- Takbiratul ihram
- Rukuk
- I'tidal

- Sujud
 - Duduk diantara dua sujud
 - Tasyahud
 - Salam
- c. Tenang dan tidak tergesa dalam melakukan salat
Tenang yang dimaksud dalam shalat yaitu tuma'ninah
- d. Memahami bacaan dengan tenang dan tartil
Salat akan semakin khusyuk dilakukan jika individu dapat mengetahui dan memahami makna dari setiap bacaan yang dilafalkan dalam salat.
- e. Pengalaman spiritual dalam salat
Menurut Abdu (2002) Ketika melakukan salat individu akan memohon, mengungkapkan segala perasaan dan selalu memuji Allah untuk mendapatkan kesuksesan di dunia maupun akhirat. Individu menghadap Allah dengan segala kerendahan diri, rasa takut dan tunduk kepada-Nya. Individu yang akan melakukan salat, seharusnya mengetahui bahwa Ketika melakukan salat maka akan menghadap dan berkomunikasi langsung kepada Allah.⁴⁷

b. Macam-macam dan dasar hukum ibadah salat

Ketika umat muslim melakukan salat lima kali terdapat beberapa waktu yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sejak zaman Rasulullah. Masing masing waktu tersebut mempunyai waktu tertentu sesuai dengan kondisi manusia. Dengan demikian ia dapat melaksanakan pada waktunya masing masing, tanpa mengganggu aktivitas lainnya. Bahkan sebaliknya, ibadah salat fardhu justru bisa membantu dalam menyelesaikan urusannya dan mengapus dosa-dosa yang ia lakukan. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah, adapun waktu salat adalah sebagai berikut :

- 1) Salat isya'

⁴⁷ Putri, C. N. A. (2021). Hubungan antara Intensitas sholat dan kecemasan pada pasien Gastroesophageal Reflux Disease (GERD).

salat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Waktu pelaksanaannya dilakukan menjelang malam (\pm pukul 19.00 s/d menjelang fajar) yang diiringi dengan salat sunnah qobliyah (sebelum) dan ba'diyah (sesudah) salat isya'.

2) Salat subuh

salat yang dikerjakan 2 (dua) raka'at dengan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah fajar (\pm pukul 04.10) yang diiringi dengan salat sunnah qobliyah (sebelum) saja, ba'diyah (sesudah) dilarang.

3) Salat dhuhur

salat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. waktu pelaksanaannya dilakukan saat matahari tepat di atas kepala (\pm pukul 12.00 siang) yang diiringi dengan salat sunnah qobliyah (sebelum) dan ba'diyah (sesudah).

4) Salat ashar

salat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari tergelincir (\pm pukul 15.15 sore atau sebatas apabila bayang bayang suatu benda sama panjangnya dengan panjang benda tersebut) yang diiringi dengan salat sunnah qobliyah (sebelum) dua raka'at atau empat raka'at (satu kali salam).

5) Salat maghrib

salat maghrib yang dikerjakan 3 (tiga) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari terbenam (\pm pukul 18.00) yang diiringi dengan salat sunnah ba'diyah (sesudah) dua raka'at atau empat raka'at dengan satu kali salam,

sedangkan salat sunnah qobliyah (sebelum) hanya dianjurkan saja bila mungkin untuk dilakukan.⁴⁸

Macam macam salat ada 2 yaitu salat wajib dengan salat sunnah. Salat wajib adalah salat yang wajib dilakukan oleh setiap orang muslim yang beriman, dewasa dan dalam keadaan sehat serta tidak berhalangan secara syar'i (perempuan haid), sedangkan salat sunnah adalah salat yang jika dilakukan mendapat pahala dan keutamaan tetapi jika dilakukan tidak mengandung resiko dosa atau adzab dari Allah SWT. Salat sunnah seperti salat dhuha, salat tahajjud, salat istiqlah dan sebagainya.⁴⁹

c. Syarat dan rukun melaksanakan salat

Syarat menurut bahasa adalah tanda, sedangkan menurut terminology syara', syarat adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat shalat terbagi atas menjadi dua macam, syarat wajib dan syarat sah.⁵⁰

1.) Syarat Wajib Salat

- a.) Orang islam. Maka tidak diwajibkan salat untuk orang selain islam, dikarenakan tidak sah untuk salat sebelum masuk islam.
- b.) Dewasa atau baligh secara syar'i. Maka tidak diwajibkan anak-anak untuk salat, akan tetapi orang tua berkewajiban untuk mendidik dan mengajarkannya sejak dini.
- c.) Berakal sehat. Maka tidak diwajibkan salat bagi orang yang mengalami sakit jiwa, pingsan, dan mabuk sampai dia sehat atau sadar kembali.

⁴⁸ Ummi Mahbubah, "Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat maktubah dengan kedisiplinan belajar siswa SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2018-2019"(Semarang : 2019), hal 17-18.

⁴⁹ Mistiningsih, C., & Fahyuni, E.F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157-171.

⁵⁰ Kurniawan, H. (2019). Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

- d.) Suci dari haid dan nifas. Maka tidak diwajibkan salat saat perempuan yang sedang haid atau nifas, ia pun tidak perlu menggantinya di lain hari.
- e.) Telah sampai dakwah perintah salat kepada orang tersebut. Maka tidak diwajibkan salat bagi seseorang yang belum pernah sampai atau mendengar dakwah-dakwah islam kepadanya dengan cara apapun dan oleh siapapun.

2). Syarat sah salat

Agar salat menjadikan sah, maka disyariatkan sebagai berikut :

- a.) Suci dari hadats besar dan hadats kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib) atau tayamum.
- b.) Suci pakaian, badan dan tempat dari najis. Dari dua syarat tersebut, orang yang salat harus menyempurnakan kesucian hadats dan najis.
- c.) Mengetahui masuknya waktu salat ini adalah syarat yang ditunjukkan pada seseorang mukalaf, dan juga dianggap sebagai syarat sah salat, sehingga tidak sah salat seseorang yang dilakukan sebelum masuk waktunya.
- d.) Menutup aurat. Semua ahli fiqh menyepakati batalnya salat yang dilakukan dengan aurat terbuka bagi orang yang mampu menutupinya, sekalipun ia sendirian di tempat yang gelap gulita. (Sulaiman Rasyid, 2013:64-65)

d. Rukun salat

Rukun salat adalah setiap bagian salat yang apabila ketinggalan salah satunya dengan sengaja atau karena lupa maka shalatnya batal (tidak sah).

Adapun rukun salat adalah :

1. Niat (cukup di dalam hati)
2. Berdiri bagi yang mampu, bila tidak mampu berdiri maka dengan duduk, bila tidak mampu duduk maka dengan berbaring secara miring atau terlentang.
3. Takbiratul Ihram ketika memulai salat
4. Membaca Al- Fatihah
5. Rukuk dengan tuma'ninah
6. I'tidal dengan tuma'ninah
7. Sujud dengan tuma'ninah
8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
9. Duduk Tasyahud awal dan akhir dengan tuma'ninah
10. Membaca tasyahud
11. Membaca shalawat Nabi SAW
12. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri⁵¹

3. Ibadah salat dengan kedisiplinan

Mahasiswa ASPURA (Asrama Putra) adalah mahasiswa yang tinggal di asrama dimana didalamnya ada pembina asrama yang memberikan arahan dan peraturan yang sudah ditetapkan. Kebanyakan mahasiswa yang ingin tinggal di asrama memiliki ketertarikan sendiri untuk masuk asrama salah satunya itu mendapatkan teman baru, mendapatkan wawasan baru yang tidak didapatkan di luar, dan didalam asrama memiliki program-program yang harus diikuti oleh mahasiswa

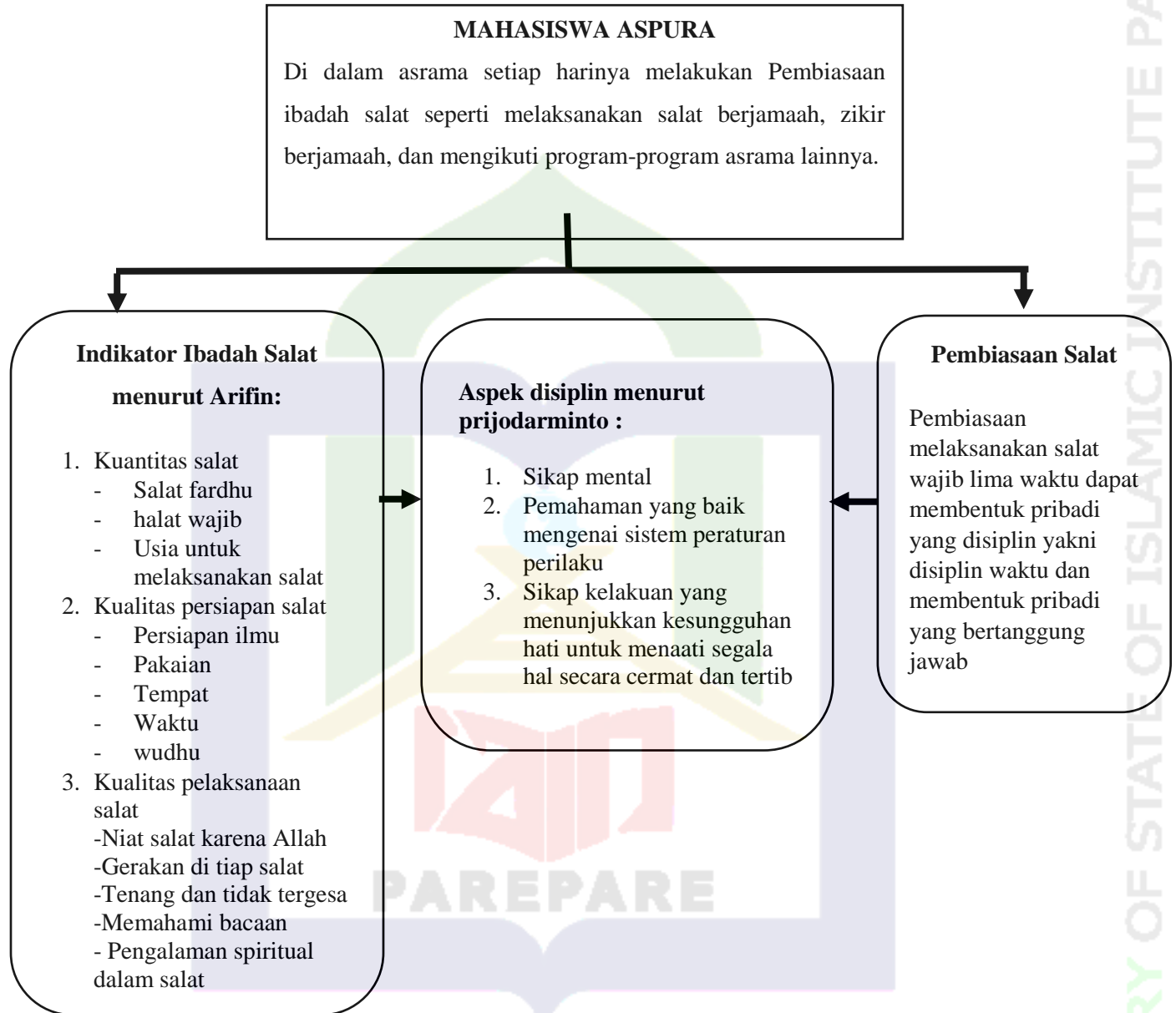
⁵¹ Kurniawan, H. (2019). *Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

yang tinggal di asrama seperti melaksanakan shalat berjamaah, dzikir bersama, dan sebagainya. Begitu juga dengan penetapan perilaku disiplin mahasiswa ASPURA, Dimana mahasiswa aspura harus disiplin baik dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Asrama, maupun disiplin dalam melaksanakan salat wajib lima waktu. Dengan melakukan pembiasaan dengan melaksanakan salat wajib lima waktu dapat membentuk pribadi yang disiplin yakni disiplin waktu dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Salah satu kunci keberhasilan ialah memiliki sikap disiplin. Jika seseorang memiliki sikap disiplin maka ia dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai penataan perilaku yang dimaksud dengan penataan perilaku disini ialah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib.⁵² Ibadah dalam islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah dan mendekatkan diri pada Allah. Menurut para ilmuwan, praktek agama yang paling penting dalam islam adalah ibadah salat. dengan melakukan salat, seseorang akan mendapatkan kekuatan baru saat mengejar tujuan mereka sebagai makhluk sosial. Selain itu, salat juga dapat mempengaruhi aspek psikologis yakni sebagai pembentukan kepribadian dan menjadi karakter seseorang yang membedakan dengan yang lainnya.

⁵²Mistianingsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157-171.

C. Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare

Ho : Tidak ada hubungan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada Filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara menggunakan angket/kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y.



Keterangan :

X : Ibadah Salat

Y : Perilaku Disiplin

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Aspura (Asrama Putra) IAIN Parepare. Pemilihan lokasi ini dikarenakan subjek dari penelitian merupakan Mahasiswa Aspura IAIN Parepare. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 1 bulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi & Sampel

1. Populasi

Menurut Cramer & Howitt dalam I Ketut Swarjana, populasi adalah semua jenis individu tertentu, yang mana hal ini dibatasi oleh lokasi geografis atau karakteristik lainnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Aspura IAIN Parepare yang berjumlah 50 mahasiswa.

2. Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh, dimana dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden. Teknik sampel jenuh ini digunakan oleh peneliti karena jumlah populasi yang relatif kecil dibawah 100 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran instrumen penelitian menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur hubungan ibadah salat dengan perilaku disiplin.

a. Angket atau kuesioner

Pada penelitian ini metode pengumpulan data berupa angket (kuesioner) untuk mencari data yang diberikan kepada mahasiswa Aspura sebagai populasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan di kalangan mahasiswa Aspura untuk memperoleh sampel dengan kriteria yang diinginkan. Pengumpulan data menggunakan skala pengukuran berupa kuesioner yang diberikan kepada subjek. Kuesioner dengan

pengukuran skala likert dalam 5 bentuk jawaban yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Table 3.1 Kriteria Pengukuran Variabel

Pernyataan	Skor Item Favorabel	Skor Item Unfavorabel
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Variabel pernyataan tersebut diukur dalam skala likert yaitu berupa angket atau kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur suatu objek. Kuesioner memiliki dua bentuk pernyataan yakni pernyataan Favorabel dan Unfavorabel. Skor jawaban responden untuk pernyataan yang bersifat Favorabel adalah 4, 3, 2, 1 untuk butir pernyataan Unfavorabel diberikan skor sebaliknya yaitu 1, 2, 3, 4.

Untuk mengkategorikan tinggi sedang rendahnya ibadah salat dengan perilaku disiplin berikut disajikan rumus pengkategorian :

Tabel 3.2 Rumus Pembagian Kategori

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Table 3.3 Blue Print Aspek Ibadah Salat

NO	Aspek ibadah salat (Arifin)	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Kuantitas salat	Salat fardhu	1, 2	3	3
		Salat selain salat wajib	4, 5	6	3
		Usia untuk melaksanakan salat	7, 8		2
2.	Kualitas persiapan salat	Persiapan ilmu	9	10	2
		Persiapan pakaian	11, 12	13	3
		Persiapan tempat	14, 15	16	3
		Persiapan waktu	17, 18	19	3
		Persiapan wudhu	20, 21, 22	23	4
3.	Kualitas pelaksanaan salat	Niat shalat karena Allah	24	25	2
		Gerakan di tiap salat	26	27	2
		Tenang dan tidak tergesa dalam melakukan salat	28	29, 30	3
		Memahami bacaan dengan tenang dan tartil	31	32	2
		Pengalaman spiritual dalam	33, 34	35	3

		salat			
		Total			35

Keterangan :

Angka pada kolom Favorabel dan Unfavorabel merupakan nomor pernyataan yang tertera pada skala atau angket penelitian ini.

Table 3.4 Blue Print Aspek Disiplin

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Disiplin (Prijodarminto)	Sikap mental	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	1, 2, 3, 4	11
	Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku	17, 18, 19, 20, 21, 22	12, 13, 14, 15, 16	11
	Sikap yang menunjukkan untuk menaati segala hal	25, 26, 27, 28, 29	23, 24	7
	Jumlah			29

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (independen)

Ibadah salat merupakan suatu bentuk peribadatan yang dilakukan dengan bertujuan untuk mendapatkan banyak manfaat dan hikmah yang terkandung dalam ibadah salat itu sendiri yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam. Penelitian sebelumnya yang juga meneliti terkait ibadah shalat menetapkan beberapa hal yang ingin diketahui sebagai indikator dalam menyusun skala/angket dalam penelitiannya. Dalam hal ini diukur aspek-aspek menggunakan teori dari Arifin yakni sebagai berikut: 1) kuantitas salat terdiri dari salat fardhu, salat selain salat wajib, usia untuk melaksanakan salat (2) Kualitas persiapan salat terdiri dari persiapan ilmu,

pakaian, tempat, waktu, dan persiapan wudhu (3) Kualitas pelaksanaan salat terdiri dari niat salat karena Allah, gerakan di tiap salat, tenang dan tidak tergesa dalam melakukan salat, memahami bacaan dengan tenang dan tartil, pengalaman spiritual dalam salat.

2. Variabel terikat (dependen)

Menurut Soegeng Prijodarminto, mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Hal ini diukur aspek-aspek menggunakan teori dari Prijodarminto yakni sebagai berikut. (1) sikap mental (mental attitude), (2) pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma dan kriteria, (3) sikap kelakuan untuk menaati aturan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis. Data yang telah dikumpulkan diolah kemudian dianalisis. Dengan pengolahan data dimaksudkan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna. Sedangkan analisis dimaksudkan untuk mengkaji data dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian.⁵³

a. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk mengukur masalah yang akan diteliti. Berikut rumus perhitungan uji validitas.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

⁵³ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2018)

$$\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Jumlah butir pernyataan variabel bebas (Promosi Jabatan)

Y = Jumlah butir pernyataan variabel total (kinerja)

ΣX^2 = Jumlah kuadrat item pernyataan X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat item pernyataan Y

n = Jumlah sampel/responden

Adapun ketentuan penelitian pada uji validitas ini adalah :

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).⁵⁴

N	The Level of Significance	
	5%	1%
38	0.320	0.413
39	0.316	0.408
40	0.312	0.403
41	0.308	0.398
42	0.304	0.393
43	0.301	0.389
44	0.297	0.384
45	0.294	0.380
46	0.291	0.376
47	0.288	0.372
48	0.284	0.368
49	0.281	0.364
50	0.279	0.361
55	0.266	0.345
60	0.254	0.330

⁵⁴ Rahayu, S, "Pengaruh Promosi Jabatan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Garuda Metalindo. *Jurnal Kreatif*", 5(1), (2017). H. 65-66.

*Distribusi Nilai R tabel signifikansi 5% dan 1%

Tabel 3.5 Uji Validasi Angket Ibadah Salat

Variabel	No. item	Hasil Pengujian		Keterangan
		r hitung	r table	
Ibadah Salat	1	0,528	0,279	Valid
	2	0,397	0,279	Valid
	3	0,513	0,279	Valid
	4	0,521	0,279	Valid
	5	0,336	0,279	Valid
	6	0,572	0,279	Valid
	7	0,535	0,279	Valid
	8	0,534	0,279	Valid
	9	0,312	0,279	Valid
	10	0,337	0,279	Valid
	11	0,309	0,279	Valid
	12	0,480	0,279	Valid
	13	0,179	0,279	Invalid
	14	0,419	0,279	Valid
	15	0,605	0,279	Valid
	16	0,443	0,279	Valid
	17	0,572	0,279	Valid
	18	0,480	0,279	Valid
	19	0,430	0,279	Valid
	20	0,518	0,279	Valid
	21	0,518	0,279	Valid
	22	0,456	0,279	Valid
	23	0,384	0,279	Valid
	24	0,360	0,279	Valid
	25	0,283	0,279	Valid
	26	0,529	0,279	Valid
	27	0,551	0,279	Valid
	28	0,467	0,279	Valid
	29	0,311	0,279	Valid
	30	0,509	0,279	Valid

	31	0,375	0,279	Valid
	32	0,095	0,279	Invalid
	33	0,448	0,279	Valid
	34	0,186	0,279	Invalid
	35	0,407	0,279	Valid

Berdasarkan tabel validasi kuesioner diatas, diketahui bahwa nilai terendah dari hasil uji validasi yaitu (0,095), (0,186), dan (0,179) yang menunjukkan nilainya < dari nilai Ttabel 0,279. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument variabel ibadah salat menunjukkan 32 butir angket dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 3.6 Uji Validasi Angket Disiplin

Variabel	No. item	Hasil Pengujian		Keterangan
		r hitung	r table	
Disiplin	1	0,314	0,279	Valid
	2	0,382	0,279	Valid
	3	0,544	0,279	Valid
	4	0,287	0,279	Valid
	5	0,753	0,279	Valid
	6	0,391	0,279	Valid
	7	0,608	0,279	Valid
	8	0,674	0,279	Valid
	9	0,574	0,279	Valid
	10	0,639	0,279	Valid
	11	0,104	0,279	Invalid
	12	0,471	0,279	Valid
	13	0,493	0,279	Valid
	14	0,600	0,279	Valid
	15	0,285	0,279	Valid
	16	0,448	0,279	Valid
	17	0,694	0,279	Valid
	18	0,713	0,279	Valid
	19	0,703	0,279	Valid
	20	0,622	0,279	Valid

21	0,799	0,279	Valid
22	0,630	0,279	Valid
23	0,272	0,279	Invalid
24	0,411	0,279	Valid
25	0,608	0,279	Valid
26	0,444	0,279	Valid
27	0,549	0,279	Valid
28	0,706	0,279	Valid
29	0,510	0,279	Valid

Berdasarkan tabel validasi kuesioner diatas, diketahui bahwa nilai terendah dari hasil uji validasi yaitu (0,014) dan (0,272) yang menunjukkan nilainya < dari nilai Ttabel 0,279. Sehingga disimpulkan bahwa instrument variabel disiplin menunjukkan 27 butir angket dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono dalam Rahayu, uji reliabilitas merupakan uji yang berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas dari suatu data temuan, suatu data yang reliabel konsisten cenderung valid, meskipun belum tentu valid. Jadi tujuan dari uji ini adalah untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran bisa dipercaya. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu kuesioner adalah menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yang mana suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila mendekati angka 1.⁵⁵ Menurut Ghozali dalam Bachtiar dalam juli, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0,600.⁵⁶

Proses perhitungan rumus rumus tersebut diatas untuk hasil korelasi, validitas dan realibitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for windows*.

⁵⁵ Rahayu, S, "Pengaruh Promosi Jabatan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Garuda Metalindo. *Jurnal Kreatif*", 5(1), (2017). H. 65-66.

⁵⁶ Juli, E. K, "Pengaruh Harga, Kepercayaan, Brand Love Dan E-promosi terhadap keputusan pembelian produkwardah pada pengguna aplikasi tiktok pada era pandemi covid 19". *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), (2022). h.7

Rumus :

$$r_{11} = \frac{n - 1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma^2 (n - 1)}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varians total

n = Jumlah sampel/responden

Tabel 3.7 Hasil uji realibitas Ibadah Salat dan Disiplin

Variabel	Hasil Pengujian	
	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Ibadah Salat	0,866	<i>Reliabel</i>
Disiplin	0,898	<i>Reliabel</i>

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel ibadah shalat yaitu $0,866 > 0,600$ dan nilai cronbach's Alpha pada variabel disiplin yaitu $0,898 > 0,600$. Berdasarkan keterangan data tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar pada 0,600 sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau variabel ibadah salat dan disiplin dapat dilanjutkan pada pengujian penelitian selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan SPSS 22 :

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut :
Ho : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
H₁ : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
- 2) Menguji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk pada SPSS 22.
- 3) Melihat nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :
jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima.
jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak.
jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji Levene.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat.

Pengujian linearitas menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$).

3. Uji Hipotesis

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : variabel independen adalah ibadah shalat (X) dan variabel dependen adalah perilaku disiplin (Y) Mahasiswa Aspura IAIN Parepare (Y). Perhitungan korelasi product moment dengan menggunakan *software SPSS for windows*.

a. Uji Korelasi Product moment

Mencari korelasi atau hubungan antara variabel (x) dan variabel (y) dengan rumus menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor total

$\sum X$ = Skor total X

$\sum Y$ = Skor total Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

$\sum xy$ = Jumlah X dan Y

N = Jumlah sampel

Proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis koefisien dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for windows 25*. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila r hitung $<$ r tabel. Artinya variabel bebas tidak berhubungan secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila r hitung $>$ r tabel. Artinya variabel bebas berhubungan secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Aspura (Asrama Putra) Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif korelasi. Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa Aspura IAIN Parepare dengan melakukan pembagian item kuesioner kepada 50 sampel Mahasiswa. Adapun deskripsi responden yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner pada mahasiswa Aspura IAIN Parepare. Adapun karakteristik responden yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik berdasarkan Fakultas

Tabel 4.1 karakteristik berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Presentase
Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah	9	18%
Fakultas ekonomi dan bisnis islam	7	14%
Fakultas Tarbiyah	26	52%
Fakultas Syariah dan hukum islam	8	16%
Total	50	100%

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui terdapat 9 responden yang berada di Fakultas FUAD (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah) dengan presentase 18%, dan terdapat 7 responden yang berada di fakultas Febi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) dengan presentase 14%, dan terdapat 26 responden yang berada di fakultas Tarbiyah dengan presentase 52%, dan terdapat 8 responden yang berada di fakultas

Faksh dengan presentase 16%, total keseluruhan data yang diamati adalah 50 responden.

2. Deskripsi Data Penelitian.

Deskripsi data penelitian berikut ini dijelaskan berdasarkan hasil tabulasi data penelitian setelah responden mengisi form kuesioner, berikut dijabarkan data penelitian :

Tabel 4.2 Tabulasi Kuesioner Variabel Ibadah Salat

No	Pernyataan	Frekuensi					Total
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Saya selalu melaksanakan salat 5 kali dalam sehari selama menjadi mahasiswa	20	24	4	1	1	50
2	Saya tidak pernah meninggalkan salat 5 waktu selama menjadi mahasiswa	10	23	12	3	2	50
3	Saya pernah melewatkan salat fardhu	1	16	15	13	5	50
4	Saya terbiasa melaksanakan salat sunnah dhuha	4	11	22	13	0	50
5	Sesekali saya melaksanakan salat tahajjud baik secara berjamaah maupun sendiri	5	27	12	6	0	50
6	Saya tidak terbiasa melaksanakan salat sunnah sebelum maupun sesudah shalat wajib	0	4	7	31	8	50
7	Saya rutin melaksanakan salat 5 waktu sejak usia 8-9 tahun	5	20	15	10	0	50
8	Saya mulai melakukan salat 5 waktu secara penuh sejak usia 10 tahun	7	21	16	6	0	50
9	Saya mencari informasi-informasi tentang tata cara salat yang tepat di internet	7	23	10	7	3	50
10	Saya tidak suka mendengarkan ceramah tentang salat di youtube.	1	2	7	28	12	50
11	Saya terbiasa mengganti pakaian sebelum melaksanakan salat	16	32	2	0	0	50

12	Saya memiliki pakaian khusus untuk melaksanakan salat	23	27	0	0	0	50
13	Saya tidak suka memakai wewangian/parfum sebelum melaksanakan salat	0	2	6	33	9	50
14	Jika tidak salat di masjid saya memastikan tempat saya bersih	20	28	0	2	0	50
15	Ketika hendak melaksanakan salat, saya memastikan sarung saya dalam keadaan bersih	25	23	2	0	0	50
16	Saya tidak pernah melaksanakan salat berjamaah di masjid	0	1	3	26	20	50
17	Saya selalu berusaha salat 5 waktu di masjid	18	22	8	2	0	50
18	Saya tidak pernah terlambat mengikuti salat 5 waktu	3	11	24	12	0	50
19	Saya biasa mengerjakan salat di akhir waktu	0	11	19	18	2	50
20	Saya membaca niat wudhu bersamaan dengan membasuh muka	16	25	3	4	2	50
21	Saya memastikan wudhu saya sah sebelum melakukan salat	27	23	0	0	0	50
22	Saya melakukan wudhu sesuai dengan syariat islam	32	18	0	0	0	50
23	Saya biasa berwudhu dengan tergesa-gesa ketika akan melaksanakan salat	1	6	12	27	4	50
24	Saya membaca niat salat karena kewajiban sebagai seorang muslim	28	20	1	1	0	50
25	Saya tidak melaksanakan salat ketika sendiri.	0	2	5	27	16	50
26	Saya melaksanakan rukun salat yang dimulai dari niat, takbiratul ihram sampai dengan salam	34	16	0	0	0	50
27	Pada saat salat, saya masih terbiasa melakukan gerakan lain di luar gerakan salat	1	7	15	18	9	50
28	Saya merasa tenang ketika telah melaksanakan kewajiban salat 5 waktu	31	16	3	0	0	50
29	Saya selalu memikirkan hal lain ketika melaksanakan salat sehingga salat dengan tergesa-gesa	0	9	23	17	1	50
30	Saya merasa biasa-biasa saja ketika belum melaksanakan shalat isya diluar waktu pelaksanaan salat	0	2	8	28	12	50

31	Saya memahami bacaan di setiap bacaan dalam salat	9	28	10	3	0	50
32	Saya mudah terganggu ketika mendengar suara aktivitas orang lain ketika salat	7	24	13	4	2	50
33	Ketika saya sudah melaksanakan salat, pikiran saya menjadi positif	24	23	3	0	0	50
34	Saya merasa beban pikiran saya berkurang ketika menangis di dalam salat	15	19	12	4	0	50
35	Ketika berdoa, hati saya tidak tenang dan selalu berfikir negatif akan sesuatu hal	3	4	7	24	12	50

Sumber : Olahan Kuesioner ibadah shalat

Tabel 4.3 Tabulasi Kuesioner Variabel Disiplin

No	Pernyataan	Frekuensi					Total
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Saya tidak pernah mengikuti program belajar yang ada di asrama	1	1	2	22	24	50
2	Jika saya ada keperluan di luar asrama, saya tidak perlu meminta izin terlebih dahulu	3	4	1	28	14	50
3	Sesekali saya pernah bolos dalam kegiatan program belajar asrama	1	12	14	15	8	50
4	Saya yakin dengan adanya peraturan membuat mahasiswa lebih membangkang	3	0	3	30	14	50
5	Saya selalu menaati peraturan tata tertib asrama	18	24	5	3	0	50
6	Ketika menemukan barang di asrama yang bukan milik saya, maka saya akan mengembalikannya kepada pemiliknya.	27	21	1	1	0	50
7	Saya rajin mengikuti program belajar yang ada di asrama	23	23	4	0	0	50
8	Saya selalu mengikuti kegiatan kajian asrama dengan tepat waktu	11	26	12	1	0	50
9	Saya mematuhi peraturan demi kebaikan saya sendiri dan ketertiban di lingkungan asrama	20	30	0	0	0	50
10	Saya selalu bersiap lebih awal agar tidak telat mengikuti program belajar pagi maupun malam	11	29	9	1	0	50
11	Saya akan pro aktif mengikuti program kegiatan di asrama jika kegiatan itu menarik bagi saya	17	20	6	6	1	50
12	Menurut saya peraturan dibuat untuk dilanggar	0	0	3	25	22	50

13	Saya merasa jika ada kesalahan kecil tidak perlu dihukum	1	10	2	27	10	50
14	Saya merasa peraturan yang ada tidak membantu untuk disiplin diri kedepannya	2	2	3	25	18	50
15	Tidak semua peraturan dibuat untuk kebaikan penghuni asrama	2	8	3	26	11	50
16	Saya merasa aturan yang ada di asrama membatasi aktivitas saya	3	13	10	21	3	50
17	Peraturan yang ada di asrama membuat kami menjadi lebih mandiri dan terarah	19	28	3	0	0	50
18	Saya yakin dengan membiasakan diri terhadap peraturan membuat saya konsisten untuk disiplin	22	26	2	0	0	50
19	Adanya peraturan di asrama membuat saya memiliki sikap dan perilaku yang positif	22	26	1	0	1	50
20	Saya dapat membagi waktu antara program keasramaan dengan kegiatan-kegiatan lainnya	10	28	11	1	0	50
21	Saya selalu memakai pakaian yang sopan dan sesuai kode etik asrama	20	24	5	1	0	50
22	Saya memanfaatkan waktu belajar di asrama dengan baik	16	31	3	0	0	50
23	Saya suka mencari alasan untuk menutupi kesalahan	2	1	9	30	8	50
24	Saya suka bermalas-malasan ketika melakukan kerja bakti di asrama	1	4	3	29	13	50
25	Saya mengikuti jam tidur sesuai peraturan yang ada	7	15	15	12	1	50
26	Saya selalu bertanggung jawab ketika di berikan amanah kepada pembina asrama	18	28	4	0	0	50
27	Saya berani untuk mengakui kesalahan yang saya perbuat	23	23	2	2	0	50
28	Saya selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya	11	28	10	1	0	50
29	Jika saya ingin pulang kampung, maka saya harus meminta izin terlebih dahulu kepada pembina asrama	30	18	2	0	0	50

Sumber : Olahan Kuesioner perilaku disiplin

3. Deskripsi Variabel

a) Variabel Ibadah Salat (X)

Tabel 4.4 Statistik variabel X Ibadah Salat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ibadah Salat	50	108	169	135.96	11.658
Valid N (listwise)	50				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Ibadah Shalat (Variabel X) berada antara 108 sampai dengan 169, nilai rata-rata (mean) sebesar 135.96 dan Standar Deviasi sebesar 11.658. Adapun tingkat ibadah salat yang merupakan 50 mahasiswa Aspura tersebut dapat dilihat dari kategorisasi yang dilakukan. Berikut data kategorisasi Ibadah Salat yang diperoleh dari 50 mahasiswa Aspura :

Tabel 4.5 Kategori Tingkat Ibadah Salat

Variabel	Kategori	Frekuensi
Ibadah Salat	Rendah	5
	Sedang	36
	Tinggi	9

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 5 mahasiswa ASPURA berada pada kategori sangat rendah, sementara pada kategori sedang sebanyak 36 mahasiswa, dan kategori tinggi sebanyak 9 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa tingkat ibadah salat mahasiswa Aspura dominan sedang.

b) Variabel Disiplin

Tabel 4.6 Statistik variabel Y Disiplin

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin	50	92	145	117.76	11.766
Valid N (listwise)	50				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Disiplin (Y) berada antara 92 sampai dengan 145, nilai rata-rata (mean) sebesar 117.76 dan Standar Deviasi sebesar 11.766. Adapun tingkat disiplin yang merupakan 50 mahasiswa ASPURA tersebut dapat dilihat dari kategorisasi yang dilakukan. Berikut data kategorisasi disiplin yang diperoleh dari 50 mahasiswa Aspura :

Tabel 4.7 Kategori Tingkat Disiplin

Variabel	Kategori	Frekuensi
Disiplin	Rendah	8
	Sedang	35
	Tinggi	7

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dalam kategori rendah sebanyak 8 mahasiswa, sementara di kategori sedang sebanyak 35 mahasiswa, dan kategori tinggi sebanyak 7 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin mahasiswa Aspura dominan sedang.

4. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum dilakukannya analisis statistik parametrik. Jika data tidak normal maka tidak dapat diuji menggunakan uji statistik parametrik. Kriteria pengujian normalitas yakni jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ibadah salat	.079	50	.200*	.988	50	.885
Disiplin	.052	50	.200*	.992	50	.983

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan penjelasan dasar pengukuran bahwa :

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 = data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas ditemukan bahwa nilai ibadah shalat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 begitupun dengan nilai disiplin yaitu sebesar 0,200 yang artinya lebih besar daripada 0,05 sedangkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk di atas ditemukan bahwa nilai ibadah shalat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,885 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai disiplin sebesar 0,983 yang artinya lebih besar daripada 0,05. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas adalah proses untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (respon) dalam model regresi adalah linear. Linearitas merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linear, karena model regresi linear hanya valid jika hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear.

Tabel 4.9 Uji Linearitas

**ANOVA
Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin * Salat	Between Groups	(Combined)	30	155.072	1.616	.138
		Linearity	1	2306.438	24.041	.000
		Deviation from Linearity	29	80.887	.843	.669
	Within Groups	1822.833	19	95.939		
Total		6474.980	49			

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji realibitas adalah :

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$ = ada hubungan yang linear.

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$ = tidak ada hubungan yang linear.

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* yaitu 0,669. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$ atau nilai 0,669 $> 0,05$ yang artinya ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel ibadah shalat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura.

c. Uji Hipotesis

Hubungan antara ibadah shalat dengan perilaku disiplin pada mahasiswa Aspura IAIN Parepare. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui Korelasi Product Moment yang merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel numerik. Berikut hasil pengujian *Pearson Product Moment*.

Tabel 4.10 Pearson Product Moment

		Correlations	
		Ibadah shalat	Disiplin
Ibadah shalat	Pearson Correlation	1	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Disiplin	Pearson Correlation	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dapat dilihat dari tabel 4.6 diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara ibadah shalat dengan perilaku disiplin adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel ibadah shalat dengan disiplin. Selanjutnya Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) diketahui nilai r hitung untuk hubungan ibadah shalat dengan perilaku disiplin yaitu sebesar 59,7% berarti ada hubungan antara variabel ibadah shalat dengan disiplin. Nilai pearson korelasi 59,7% menunjukkan bahwa korelasi ini bernilai positif sehingga mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ibadah shalat dengan perilaku disiplin.

Analisis ini didasarkan pada data dari 50 observasi untuk kedua variabel. Berdasarkan penjelasan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dan Y atau terdapat hubungan yang signifikan antara ibadah shalat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare dengan tingkat hubungan antar variabel X dan Y yaitu 0,597 yaitu :

Tabel 4.11 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,20 – 0,399	Lemah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Berdasarkan tabel korelasi diatas diketahui nilai Pearson Correlation 0,597 berada pada interval nilai 0,40 – 0,599 pada kategori hubungan yang sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan lamanya di Aspura IAIN Parepare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin Mahasiswa Aspura IAIN Parepare. Hasil penelitian dengan adanya uji yang dilakukan pada variabel-variabel dalam penelitian ini, dalam hal ini variabel dependen disiplin (variabel y) dan ibadah salat (variabel x). Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin Mahasiswa Aspura IAIN Parepare.

Adapun karakteristik responden yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu terdiri dari 4 fakultas yaitu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) yang menunjukkan frekuensi 9 dengan presentase sebesar 18%, Fakultas Ekonomi dan bisnis islam menunjukkan frekuensi 7 dengan nilai presentase sebesar 14%, Fakultas Tarbiyah menunjukkan frekuensi 26 dengan presentase 52% dan Fakultas

Syariah dan hukum islam menunjukkan frekuensi 8 dengan nilai presentase sebesar 16% jadi total keseluruhan ialah 100%. Berdasarkan statistik deskriptif variabel Ibadah salat (X) menunjukkan nilai min 108, nilai max 169, nilai mean 135.96 dan nilai standar deviasi yaitu 11.658. Sedangkan statistik deskriptif variabel disiplin (Y) menunjukkan nilai min 92, nilai max 145, nilai mean 117.76 dan nilai standar deviasi sebesar 11.766.

Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut : Dari tabel sampel *Kolmogrov Smirnov* di peroleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,200. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Dan dari tabel sampel Shapiro Wilk di peroleh nilai signifikansi yaitu variabel X (0,885) sedangkan variabel Y (0,983). Dari tabel output tabel linearitas di peroleh dari signifikansi 0,669 lebih besar dari 0,05 ($0,669 > 0,05$), karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel ibadah salat dan perilaku disiplin terdapat hubungan linear secara signifikan.

Dari hasil analisa diketahui bahwa responden sebanyak 50 dihasilkan nilai Pearson korelasi dengan nilai 0,597 sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,000. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel ibadah salat (X) dan variabel disiplin (Y) mempunyai hubungan yang sedang karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,597. Hasil penelitian ini diuji menggunakan uji *korelasi product moment* sebagai salah satu pengujian hipotesisnya. Hasil uji *korelasi product moment* di peroleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni H_0 dapat ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain menerima hipotesis alternative (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0) untuk pengujian kedua variabel.

Adapun tingkat ibadah salat mahasiswa Aspura ialah dominan sedang sedangkan tingkat disiplin juga dominan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Terdapat Hubungan positif yang signifikan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin Mahasiswa Aspura IAIN Parepare” sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Salat sebagai salah satu bagian penting dalam ibadah dalam islam, seperti halnya tempat ibadah lainnya, mempunyai hikmah tersendiri dalam setiap gerak dan keselarasannya, namun secara umum salat juga mempunyai peranan yang dramatis dalam perkembangan pengaruh kepribadian seorang muslim. Dengan demikian umat Islam yang rajin dalam mengamalkannya akan memperoleh manfaat yang tidak berwujud. Secara dimensi fiqh salat ada beberapa rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

57

Salat merupakan salah satu usaha untuk melaksanakan salat diawal waktu, ketika adzan berkumandang yang artinya memanggil kaum muslimnya untuk segera melangkahkan kakinya untuk melaksanakan salat. Hal ini jika dibiasakan akan melatih pada diri manusia untuk disiplin waktu yaitu selalu salat diawal waktu (tepat waktu).⁵⁸ Dalam hal ini bahwa mahasiswa Aspura ketika melaksanakan salat, ada sebagian dari mahasiswa tersebut melaksanakan salat tepat waktu dan ada juga yang kurang disiplin dalam artian melaksanakan salat di akhir waktu. Hal ini dilihat dalam rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Aspura dalam rangka meningkatkan tingkat keimanan, ketaqwaan, semisal menjalankan salat wajib secara berjamaah, membaca al quran, dan lain sebagainya. Dengan membiasakan ibadah

⁵⁷ Mahudi, M. (2018). *Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

⁵⁸ Arifin, S. (2015). *Hubungan antara kedisiplinan menjalankan sholat wajib dengan perilaku agresivitas santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

salat sama artinya dengan membiasakan hidup disiplin. Disiplin dalam waktu, disiplin dalam tanggung jawab, maupun disiplin dalam aturan.

Disiplin merupakan sesuatu yang selaras dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin berfokus pada perilaku seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada dalam dirinya bahwa kedisiplinan mahasiswa Aspura menunjukkan pada tingkat kategori sedang, jadi hampir seluruh dari mahasiswa Aspura disiplin dalam menaati peraturan yang ada di asrama, mengikuti program pembelajaran yang ada di asrama, dan menaati aturan lainnya.

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.⁵⁹ Disiplin akan membuat seseorang tahu dan bisa membedakan apa yang seharusnya dilakukan yang wajib dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan.

Berdasarkan aspek ibadah salat yang terdiri dari Kuantitas Salat, Kualitas persiapan salat dan Kualitas pelaksanaan salat, dari ketiga aspek tersebut dibuatkan dalam beberapa pernyataan salah satunya yaitu, saya terbiasa melaksanakan salat Sunnah dhuha, saya selalu melaksanakan salat 5 kali dalam sehari selama menjadi mahasiswa, saya selalu berusaha salat 5 waktu di masjid. Sedangkan berdasarkan aspek disiplin yang terdiri dari sikap mental, pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib, dari aspek tersebut dibuatkan dalam beberapa pernyataan salah satunya yaitu, saya rajin mengikuti program belajar yang ada di asrama, peraturan yang ada di asrama membuat kami menjadi lebih mandiri

⁵⁹ Soegeng Prijodarminto, *op.cit.*, hal: 23.

dan terarah, adanya peraturan di asrama membuat saya memiliki sikap dan perilaku yang positif .

Adapun salat ketika dikaitkan dengan medis yaitu dapat memberikan manfaat antara lain: pada posisi Ruku' dengan posisi yang benar maka dapat menjaga melekatnya tulang punggung dengan tulang belakang sehingga persendian menjadi licin, dapat memperlancar sirkulasi darah dari jantung ke seluruh tubuh, terutama ke otak/kepala sebagai pusat susunan syaraf. Salat ketika dikaitkan dengan psikis yaitu mampu mendidik manusia agar taat kepada pimpinan yang memberi komando karena setelah mendengar azan dikumandangkan kita disunnahkan segera menuju masjid untuk menunaikan salat berjamaah dan mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, memiliki sikap optimis, dan menghindari perbuatan keji dan mungkar.⁶⁰

Salat sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan kehidupan itu sendiri kenilai spiritual sehingga manusia akan memperoleh keseimbangan mental karena keyakinan tersebut. Ibadah Salat dalam pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada jiwa seseorang, semakin banyak pengalaman agama yang didapat melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah dipahami dan melaksanakan ajaran agama. Salat yang dilakukan senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat waktu, dan menghargai waktu serta kerja keras. Disiplin membawa dampak positif dalam kehidupan karena dengan disiplin akan menjadikan individu hidup secara tertib dan teratur.⁶¹

Adapun salat dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena dengan melakukan salat wajib lima waktu maka melatih diri dalam

⁶⁰ Suparman, D. (2015). Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis. *Jurnal Istek*, 9(2).

⁶¹ Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89-96.

mengatur waktu dengan sebaik mungkin yang akhirnya bisa membagi waktu untuk berperilaku disiplin atas ibadah yang dilakukan. Ibadah Salat, mengajarkan banyak hal dari mengatur waktu disiplin dalam melakukan kegiatan dan juga bisa mengatur nafsu untuk bisa melakukan hal yang baik sebelum dan sesudah melakukan salat lima waktu. Manfaat salat lima waktu terhadap kedisiplinan yaitu dengan melaksanakan salat lima waktu secara tepat waktu maka akan bisa mengatur waktu pelaksanaan salat yang sudah ditentukan.⁶² Hal ini melatih diri untuk disiplin dan sekaligus menghargai waktu, jadi ketika melaksanakan salat dengan baik maka nantinya kedisiplinan juga akan terbentuk dalam diri.

Allah berfirman tentang perintah membaca Al-Quran dan menjalankan Ibadah Salat sebagaimana tertuang dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Terjemahan :

“ Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah Salat. Sesungguhnya Salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (Salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁶³

Maksud ayat diatas menjelaskan perintah Allah untuk membaca Al-Quran dan pentingnya menjalankan Ibadah Salat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mengamalkan surat Al-Ankabut ayat 45 tersebut, penanaman menjalankan

⁶² Maulana, M. W. I. (2022). PENGARUH SHALAT LIMA WAKTU TERHADAP KEDISIPLINAN DIRI. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(12), 137-140.

⁶³ Al-Quran Al-Karim

kedisiplinan salat lima waktu dan rutinitas membaca Al-Quran harus di tanamkan pada diri.⁶⁴

Temuan dalam penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hengki Kurniawan yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan ibadah salat fardhu terhadap disiplin belajar siswa dengan hasil nilai koefisien korelasi empiris (r hitung) berada pada tingkat yang masih rendah sedangkan hasil uji hipotesis menggunakan koefisien *product moment* menunjukkan bahwa signifikan lebih kecil dari r hitung dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara pelaksanaan ibadah salat fardhu terhadap disiplin belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.⁶⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Eggy Narendra Widi (2017) menggunakan korelasi *product moment* dengan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif disiplin salat wajib terhadap kedisiplinan yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari r hitung.⁶⁶ Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan saat ini bahwa adanya hubungan positif disiplin salat wajib terhadap kedisiplinan.

Penelitian lain yang dilakukan Ridwan Marzuki, Retno Triwoelandari, Kholil Nawawi bahwa terdapat hubungan yang sedang antara salat dzuhur berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswam karena berdasarkan hasil analisis bahwa nilai korelasi

⁶⁴ Baikuni, M. K., Kamulyan, H. M. S., & SH, M. P. (2017). *Kontribusi Ketekunan Shalat 5 Waktu Dan Rutinitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Atas Sd Muhammadiyah Program Khusus Nogosari* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

⁶⁵ Kurniawan, H. (2019). *Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

⁶⁶ Widi, E. N. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135-150.

variabel x dan y menunjukkan bahwa hasil data termasuk korelasi sedang.⁶⁷ Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan saat ini bahwa terdapat hubungan antara salat dzuhur berjamaah dengan kedisiplinan.

Penelitian yang lain sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arief Efendi dan Hanif Trisnanda Ilmi. Berdasarkan hasil uji korelasi bahwa didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai r hitung yang artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan salat dhuha dengan kedisiplinan siswa.⁶⁸ Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan saat ini bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan salat dhuha dengan kedisiplinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi (2018) menunjukkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara ibadah salat, lingkungan sekolah dan intelegensi, terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI.⁶⁹ Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan saat ini bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian yang lain sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Ziyadatul Qoni'ah yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin salat lima waktu. Dengan arah hubungan yang positif tersebut berarti jika semakin tinggi pengendalian kegiatan keagamaan, maka akan semakin tinggi pula perilaku disiplin salat lima waktu.⁷⁰ Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan saat

⁶⁷ Ridwan, R. M. (2020). Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzhuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 298-310.

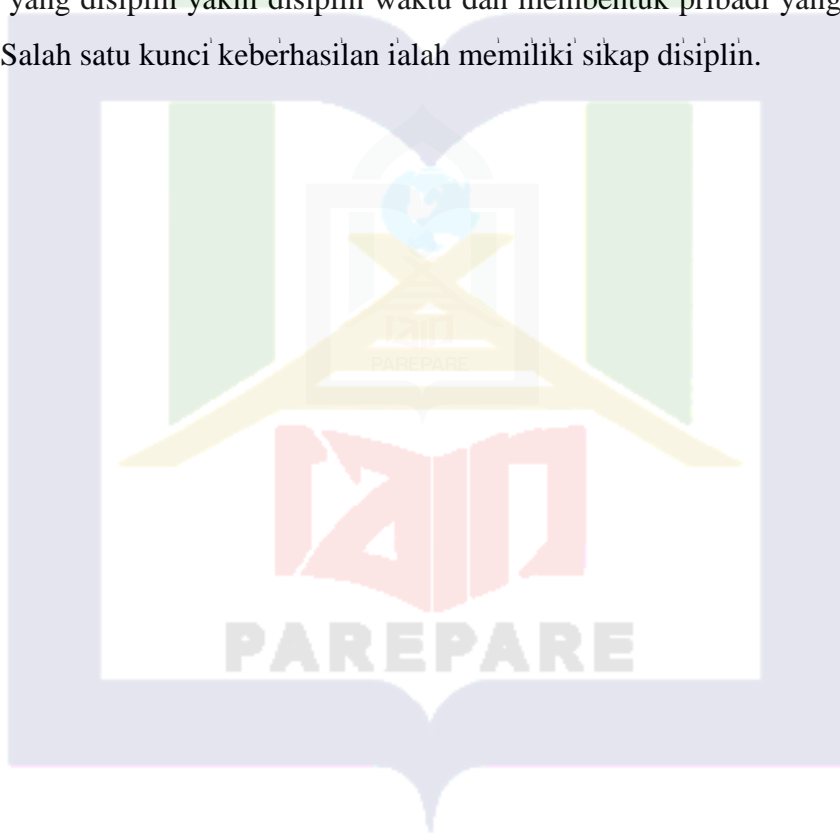
⁶⁸ Efendi, A., & Ilmi, H. T. (2023). Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 517-530.

⁶⁹ Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2).

⁷⁰ Qoni'ah, Z. (2015). *Hubungan kendali kegiatan keagamaan dengan pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

ini bahwa terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin salat lima waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas dan beberapa temuan dari penelitian terdahulu dan teori yang sejalan dengan penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare. Hal tersebut dapat ditarik korelasi bahwa mahasiswa Aspura yang melaksanakan ibadah salat dengan baik dan benar juga memiliki perilaku disiplin. Dengan melakukan pembiasaan dalam melaksanakan salat wajib lima waktu dapat membentuk pribadi yang disiplin yakni disiplin waktu dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Salah satu kunci keberhasilan ialah memiliki sikap disiplin.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang mana membahas tentang hubungan ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis (H_a) dalam penelitian ini diterima dan (H_o) ditolak.
2. Pengujian koefisien korelasi memperoleh nilai sebesar 59,7 % yang artinya nilai tersebut berada pada kategori sedang sedangkan 40,3% di pengaruhi oleh variabel lain sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin.
3. Hasil penelitian yang dihasilkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ibadah salat dengan perilaku disiplin mahasiswa Aspura IAIN Parepare.

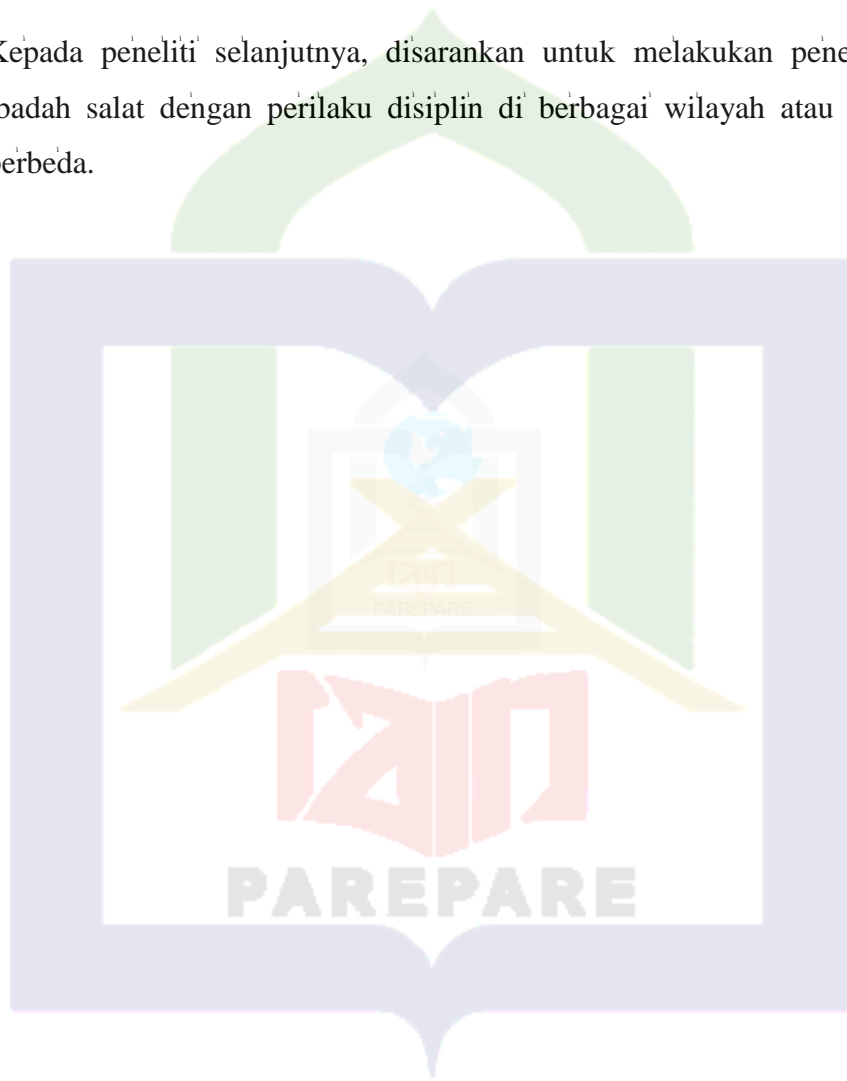
B. Saran

Hasil penelitian diketahui bahwa ibadah salat mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku disiplin mahasiswa ASPURA IAIN Parepare. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar mahasiswa ASPURA memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan aspek spiritualitas dan

keagamaan mahasiswa dalam rangka meningkatkan disiplin dan kualitas dalam menjalankan tugas.

2. Perlunya perhatian terhadap aspek keagamaan dalam pengembangan disiplin dan moralitas mahasiswa, khususnya dalam konteks organisasi seperti Aspura.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian antara ibadah salat dengan perilaku disiplin di berbagai wilayah atau tempat yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. (2013). *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta: AMZAH)

Afriani, D., Bahari, Y., & Rustiyarso, R. Analisis Pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi Sosial Mahasiswa Di Asrama Putra Kayong II Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, no.7 (2019).

Afzalur Rahman dan Murtadha Muntahari , *Energi Shalat*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007),

Aling, N., & Anggal, N. Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Jempang yang Tinggal di Asrama Santo Yosef Freinadementz dan di Luar Asrama. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, No.1 (2021).

Amelia, M., Arief, Y., & Hidayat, A. Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *An-Nafs*, 13, No.1 (2019).

Annisa, F. Planting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students. *International Journal of Educational Dynamics*, No.1 (2018).

Arifin, Muhammad. "Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3.1 (2017).

Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2) (2020).

Baikuni, M. K., Kamulyan, H. M. S., & SH, M. P. (2017). *Kontribusi Ketekunan Shalat 5 Waktu Dan Rutinitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Atas Sd Muhammadiyah Program Khusus Nogosari* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Belzen, J.A. The cultural psychological approach to religion: Contemporary debates on the object of the discipline. *Theory & Psychology*, 9(2) (1999).

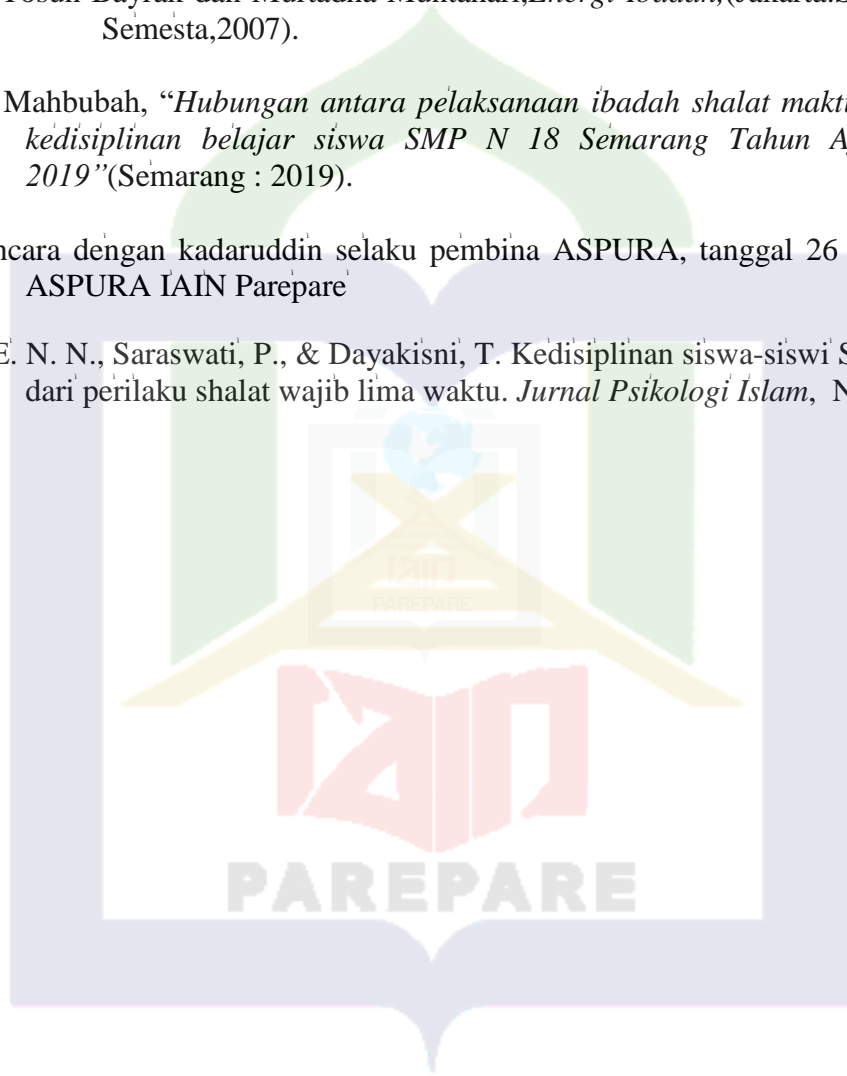
Bisri Mustofa, *menjadi sehat dengan shalat*, (Yogyakarta:Optimus, 2007).

- Charles Shaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Kesaint Blane 1989).
- Dermawan, Oki. "Disciplinary Intervention for Students through Worship." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8.2 (2018).
- Efendi, A., & Ilmi, H. T. (2023). Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2).
- Erik J. Girvan, Cody Gion and Kent McIntosh dkk, *The Relative Contribution of Subjective Office Referrals to Racial Disproportionality in School Discipline*, Vol. 32, School Psychology Quarterly, 2017.
- Faiz, F.R.F., Nurhadi, N., & Rahman, A. Pembentukan Sikap Disiplin Siswa pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2) (2021).
- Fajar, Jamilatun, Deasti Nurmaguphita, and S. Mamnu'ah. (2020). *hubungan tingkat kecanduan game online dengan tingkat perilaku ibadah shalat pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman*. Diss. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Fardani, D. N. Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 2(2) (2018).
- Fatinia, D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah. *AS-SABIQUN*, 4(3).
- Fazilah Idris dkk (2012), *Influence of Ritual Behavior On Religious Delinquent Behavior Among Youth: A Path Analysis Approach*. Universiti Kebangsaan Malaysia. *Proceda-social and behavioral sciences*, volume 59.
- Flora, H. S. (2022). Etika dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa. *Law Pro Justitia*, 4(2).
- Hasbi Asy Syidiqi, (1976). *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, P . 59
- Hamang, N., Saleh, A. A., & Sulvinajayanti, S. (2020). Pengasuhan Disiplin Positif Islami (Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga).

- Herman,A. (2019). *Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Bachelor's Thesis).
- Hidayati, M. A. (2016). *Hubungan antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jayadi, I. Utilization of the male dormitory's free time to recite the Koran at the Darul Kamal Islamic Boarding School. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No.2 (2022).
- Juli, E. K, "Pengaruh Harga, Kepercayaan, Brand Love Dan E-promosi terhadap keputusan pembelian produkwardah pada pengguna aplikasi tiktok pada era pandemi covid 19". *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*,3(1), (2022).
- Kurniawan, Hengki. (2019). *Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga*. Diss. IAIN Palangka Raya.
- Kyle D. Johnson, Andrew B. Newberg dkk, *Pilot Study of the Effect of Religious Symbols on Brain Function: Association With Measures of Religiosity*, Vol 1, Spirituality in Clinical Practice, 2014.
- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, No.2 (2023).
- Mahudi, M. (2018). *Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Maryam, S. Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik). *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 1(2) (2018).
- Maulana, M. W. I. PENGARUH SHALAT LIMA WAKTU TERHADAP KEDISIPLINAN DIRI. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(12) (2022).
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005).
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2).

- Muh Said, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alaumni, 1985).
- Mulyadi, M. (2018). Asrama Mahasiswa Universitas Tanjungpura. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, No. 6 (2018).
- Nansi, D., & Utami, F. T. Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku disiplin santri madrasah aliyah pondok pesantren qodratullah langkan. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, No. 2 (2016).
- Putri, N. F. A. (2012). Hubungan antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi psikologi Universitas sebelas maret surakarta.
- Putri, C. N. A. (2021). Hubungan antara Intensitas sholat dan kecemasan pada pasien Gastroesophageal Reflux Disease (GERD).
- Puspa Ardini, P. Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, No.9 (2015).
- Qoni'ah, Z. (2015). *Hubungan kendali kegiatan keagamaan dengan pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahayu, S, "Pengaruh Promosi Jabatan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Garuda Metalindo. *Jurnal Kreatif*", 5(1), (2017).
- Ridwan, R. M. (2020). Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1).
- Rohman , Fatkhur. "peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah.". *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4.1 (2018).
- Sulfemi, W. B. Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, No.16 (2018).

- Sulvinajayanti, S., Saleh, A. A., & Hamang, M. N. (2021). Pengasuhan Disiplin Positif Islami Sebagai Upaya Penurunan Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 77-110.
- Suparman, D. Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis. *Jurnal Istek*, No.9 (2015).
- Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muntahari, *Energi Ibadah*, (Jakarta:Serambi Ilmu Semesta,2007).
- Ummi Mahbubah, “*Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat maktubah dengan kedisiplinan belajar siswa SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2018-2019*”(Semarang : 2019).
- Wawancara dengan kadaruddin selaku pembina ASPURA, tanggal 26 mei 2023 di ASPURA IAIN Parepare
- Widi, E. N. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, No. 2 (2017).





LAMPIRAN

PAREPARE





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-882/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2024

21 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR ASLINDA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 24 September 2001
NIM : 19.3200.031
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : DESA SIPATUO KEC. PATAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA IBADAH SALAT DENGAN PERILAKU DISIPLIN MAHASISWA ASPURA IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Mei 2024 sampai dengan tanggal 22 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP000376



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 376/IP/DPM-PTSP/5/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NUR ASLINDA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **URUNG, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **HUBUNGAN ANTARA IBADAH SALAT DENGAN PERILAKU DISIPLIN MAHASISWA ASPURA IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE, ASPURA (ASRAMA PUTRA) MAHASISWA IAIN PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **27 Mei 2024 s.d 27 Juni 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **29 Mei 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS MA'HAD AL-JAMI'AH
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 PO Box 909 Parepare 91100, website:
www.iainpare.ac.id, email: mahad_aljamiah@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.49/In.39/MJ.12/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman, M.HI.
 NIP : 197306272003121004
 Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Memberikan Keterangan kepada:

Nama : Nur Aslinda
 Nim : 19.3200.031
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/BKI

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Ma'had Al-Jami'ah dengan Judul "HUBUNGAN ANTARA IBADAH SHALAT DENGAN PERILAKU DISIPLIN MAHASISWA ASPURA IAIN PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juli 2024


Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah



Budiman, M.HI.

NIP 197306272003121004

Lampiran 1 Angket sebelum Uji Validitas dan Reabilitas

	<p>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p> <hr/> <p>INSTRUMEN PENELITIAN</p>
---	---

NAMA : NUR ASLINDA

NIM : 19.3200.031

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JUDUL : HUBUNGAN IBADAH SALAT DENGAN PERILAKU DISIPLIN
 MAHASISWA ASPURA IAIN PAREPARE

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti
2. Isilah salah satu jawaban menurut pendapat anda dengan memberi tanda (√) pada tempat yang disediakan.
3. Isilah angket sesuai dengan pendapat anda.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.
5. Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Prodi :

Angkatan :

No.	Pernyataan Ibadah Shalat	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya selalu melaksanakan shalat 5 kali dalam sehari selama menjadi mahasiswa					
2.	Saya tidak pernah meninggalkan shalat 5 waktu selama menjadi mahasiswa					
3.	Saya pernah melewatkan shalat fardhu					
4.	Saya terbiasa melaksanakan shalat sunnah dhuha					
5.	Sesekali saya melaksanakan shalat tahajjud baik secara berjamaah maupun sendiri					
6.	Saya tidak terbiasa melaksanakan shalat sunnah sebelum maupun sesudah shalat wajib					
7.	Saya rutin melaksanakan shalat 5 waktu sejak usia 8-9 tahun					
8.	Saya mulai melakukan shalat 5 waktu secara penuh sejak usia 10 tahun					
9.	Saya mencari informasi-informasi tentang tata cara shalat yang tepat di internet					

10.	Saya tidak suka mendengarkan ceramah tentang shalat di youtube					
11.	Saya terbiasa mengganti pakaian sebelum melaksanakan shalat					
12.	Saya memiliki pakaian khusus untuk melaksanakan shalat					
13.	Saya tidak suka memakai wewangian/parfum sebelum melaksanakan shalat					
14.	Jika tidak shalat di masjid saya memastikan tempat saya bersih					
15.	Ketika hendak melaksanakan shalat, saya memastikan sarung saya dalam keadaan bersih					
16.	Saya tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah di masjid					
17.	Saya selalu berusaha shalat 5 waktu di masjid					
18.	Saya tidak pernah terlambat mengikuti shalat 5 waktu					
19.	Saya biasa mengerjakan shalat di akhir waktu					
20.	Saya membaca niat wudhu bersamaan dengan membasuh muka					
21.	Saya memastikan wudhu saya sah sebelum melakukan shalat					

22.	Saya melakukan wudhu sesuai dengan syariat islam						
23.	Saya biasa berwudhu dengan tergesa-gesa ketika akan melaksanakan shalat						
24.	Saya membaca niat shalat karena kewajiban sebagai seorang muslim						
25.	Saya tidak melaksanakan shalat ketika sendiri						
26.	Saya melaksanakan rukun shalat yang dimulai dari niat, takbiratul ihram sampai dengan salam						
27.	Pada saat shalat, saya masih terbiasa melakukan gerakan lain di luar gerakan shalat						
28.	Saya merasa tenang ketika telah melaksanakan kewajiban shalat 5 waktu						
29.	Saya selalu memikirkan hal lain ketika melaksanakan shalat sehingga shalat dengan tergesa-gesa						
30.	Saya merasa biasa-biasa saja ketika belum melaksanakan shalat isya diluar waktu pelaksanaan shalat						
31.	Saya memahami bacaan di setiap bacaan dalam shalat						
32.	Saya mudah terganggu ketika mendengar suara aktivitas orang lain ketika shalat						

33.	Ketika saya sudah melaksanakan shalat, pikiran saya menjadi positif					
34.	Saya merasa beban pikiran saya berkurang ketika menangis di dalam shalat					
35.	Ketika berdoa, hati saya tidak tenang dan selalu berfikir negatif akan sesuatu hal					

No.	Pernyataan Disiplin	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya tidak pernah mengikuti program belajar yang ada di asrama					
2.	Jika saya ada keperluan di luar asrama, saya tidak perlu meminta izin terlebih dahulu					
3.	Sesekali saya pernah bolos dalam kegiatan program belajar asrama					
4.	Saya yakin dengan adanya peraturan membuat mahasiswa lebih membangkang					
5.	Saya selalu menaati peraturan tata tertib asrama					
6.	Ketika menemukan barang di asrama yang bukan milik saya, maka saya akan mengembalikannya kepada pemiliknya.					
7.	Saya rajin mengikuti program belajar yang ada di asrama					

8.	Saya selalu mengikuti kegiatan kajian asrama dengan tepat waktu					
9.	Saya mematuhi peraturan demi kebaikan saya sendiri dan ketertiban di lingkungan asrama					
10.	Saya selalu bersiap lebih awal agar tidak telat mengikuti program belajar pagi maupun malam					
11.	Saya akan pro aktif mengikuti program kegiatan di asrama jika kegiatan itu menarik bagi saya					
12.	Menurut saya peraturan dibuat untuk dilanggar					
13.	Saya merasa jika ada kesalahan kecil tidak perlu dihukum					
14.	Saya merasa peraturan yang ada tidak membantu untuk disiplin diri kedepannya					
15.	Tidak semua peraturan dibuat untuk kebaikan penghuni asrama					
16.	Saya merasa aturan yang ada di asrama membatasi aktivitas saya					
17.	Peraturan yang ada di asrama membuat kami menjadi lebih mandiri dan terarah					
18.	Saya yakin dengan membiasakan diri terhadap peraturan membuat saya konsisten untuk disiplin					
19.	Adanya peraturan di asrama membuat saya					

	memiliki sikap dan perilaku yang positif					
20.	Saya dapat membagi waktu antara program keasramaan dengan kegiatan-kegiatan lainnya					
21.	Saya selalu memakai pakaian yang sopan dan sesuai kode etik asrama					
22.	Saya memanfaatkan waktu belajar di asrama dengan baik					
23.	Saya suka mencari alasan untuk menutupi kesalahan					
24.	Saya suka bermalas-malasan ketika melakukan kerja bakti di asrama					
25.	Saya mengikuti jam tidur sesuai peraturan yang ada					
26.	Saya selalu bertanggung jawab ketika di berikan amanah kepada pembina asrama					
27.	Saya berani untuk mengakui kesalahan yang saya perbuat					
28.	Saya selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya					
29.	Jika saya ingin pulang kampung, maka saya harus meminta izin terlebih dahulu kepada pembina asrama					

Parepare, 02 Maret 2024

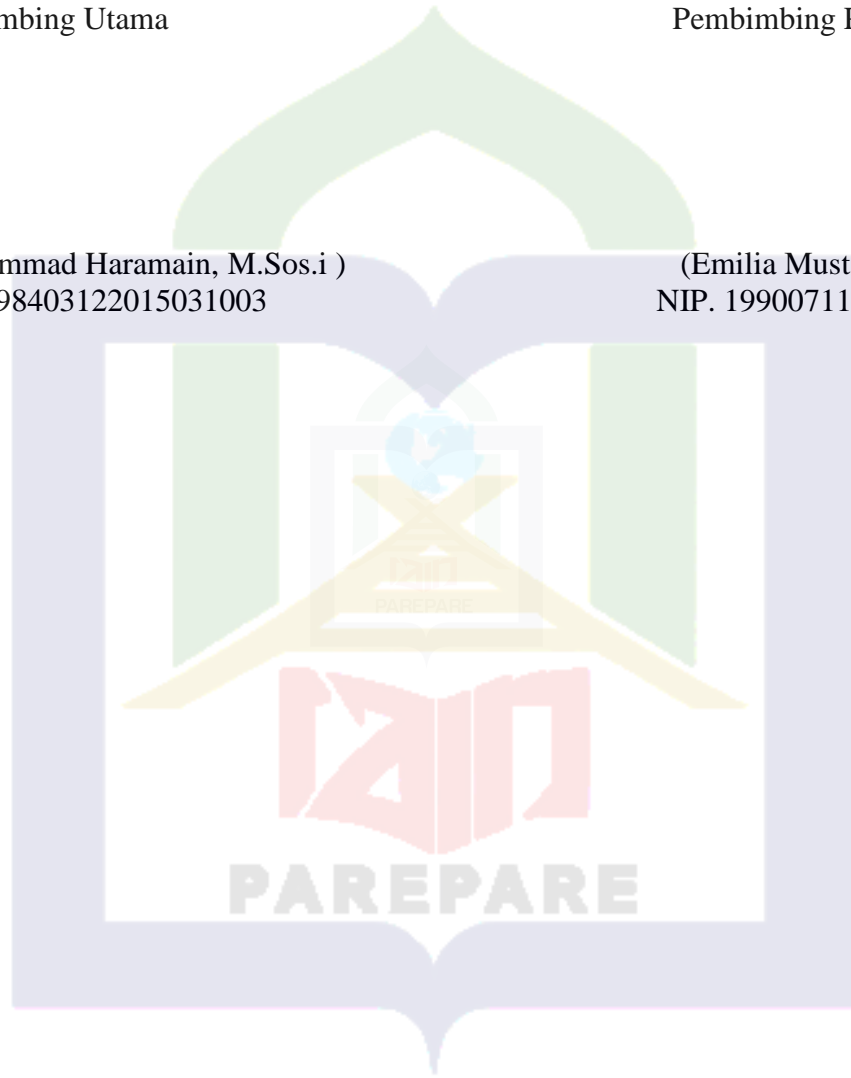
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Muhammad Haramain, M.Sos.i)
NIP. 198403122015031003

(Emilia Mustary, M.Psi)
NIP. 199007112018012001



Uji Realibitas Ibadah Salat dengan Disiplin

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	32

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	27

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ibadah salat	.079	50	.200*	.988	50	.885
Disiplin	.052	50	.200*	.992	50	.983

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

ANOVA
Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin * Salat	Between Groups	(Combined)	4652.147	30	155.072	1.616	.138
		Linearity	2306.438	1	2306.438	24.041	.000
		Deviation from Linearity	2345.709	29	80.887	.843	.669
	Within Groups		1822.833	19	95.939		
	Total		6474.980	49			

Uji Hipotesis

Correlations

		Ibadah Salat	Disiplin
Ibadah shalat	Pearson Correlation	1	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Disiplin	Pearson Correlation	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DOKUMENTASI KEGIATAN











BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Nur Aslinda. Lahir di pinrang pada tanggal 24 September 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Nurdin dan ibu Darma. Penulis bertempat tinggal di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, memulai pendidikan di SDN 259 Patampanua pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Patampanua pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah di SMAN 5 Pinrang pada tahun 2016, setelah itu kuliah di IAIN Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) pada tahun 2019. Penulis menyelesaikan skripsinya pada tahun 2024 yang berjudul “ Hubungan Ibadah Salat dengan perilaku disiplin mahasiswa ASPURA IAIN Parepare”.